

**ANALISIS PRINSIP *GREEN ACCOUNTING* PADA E-BEKAL  
DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN HIJAU DI PONDOK  
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Lidhatul Umamah  
NIM: 204105030035

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
FEBRUARI 2024

**ANALISIS PRINSIP *GREEN ACCOUNTING* PADA E-BEKAL  
DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN HIJAU DI PONDOK  
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

**Lidhatul Umamah**  
**NIM: 204105030035**

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M. Ak**  
**NIP. 198803012018012001**

**ANALISIS PRINSIP *GREEN ACCOUNTING* PADA E-BEKAL  
DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN HIJAU DI PONDOK  
PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Akuntansi Syariah

Tim Penguji

Ketua





**Dr. Retna Anggitaningsih, SE., MM.**  
NIP. 197404201998032001

Sekretaris



**Luluk Musfiroh, M.Ak**  
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. Munir Is'adi, S.E., M.Akun (  )
2. Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak (  )

Menyetujui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.**  
NIP. 196102061996031001

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. “Mereka berkata. “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?”Dia berfirman. “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S. Al-Baqarah : 30)<sup>1</sup>*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Depag RI, Al Quran dan Terjemahan,

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa, berkat limpahan Rahmat dan HidayahNya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini merupakan salah satu karya paling fundamental dalam sejarah hidup saya untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi sehingga mampu diterapkan suatu saat nanti.

Skripsi ini ditujukan kepada beberapa orang yang sangat berperan penting dalam lancarnya skripsi ini:

1. Kedua orang tua, Abah Fathurrahman dan Umik Nurul Imamah yang selalu menjadi pemeran utama dalam hidup. Restu kalian merupakan kunci keberhasilan saya sampai di titik ini.
2. Kedua Kakek dan Nenek. Kakek Moh. Sholeh yang sudah mengantar saya sampai sejauh ini walaupun beliau sudah tidak lagi bisa melihat keberhasilan ini sampai wisuda nanti karena pada bulan September kemarin beliau sudah dipanggil oleh Allah dan Nenek Siti Zulaikha yang sudah dengan sabar merawat sampai saya dewasa, jasamu akan saya balas setara!!!
3. Adik adik tercinta yang sudah ikut serta mendampingi kakaknya agar tetap melanjutkan hidup dan menjadi lebih baik.
4. Teman-teman seperjuangan dari mahasiswa baru hingga mahasiswa akhir dan teman organisasi yang sudah sudi membersamai dan merangkul saya saat suka atau pun duka serta seluruh elemen yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa berkat seluruh limpahan Rahmat dan HidayahNya kami mampu menjadi insan ulul albab yang masih haus akan ilmu pengetahuan. Kedua kalinya sholawat serta salam semoga tetap mengalir deras ke pangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menganggis kami dari alam kejahilan menuju alam yang terang-benderang .

Skripsi yang berjudul “Analisis Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” diserahkan ke Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana Akuntansi (S.Ak). Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan beberapa pihak baik secara langsung atau pun tidak langsung. Maka, kami persembahkan karya ini sebagai wujud rasa terimakasih kami kepada pihak yang turut mendukung pendidikan kami selama ini dan kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

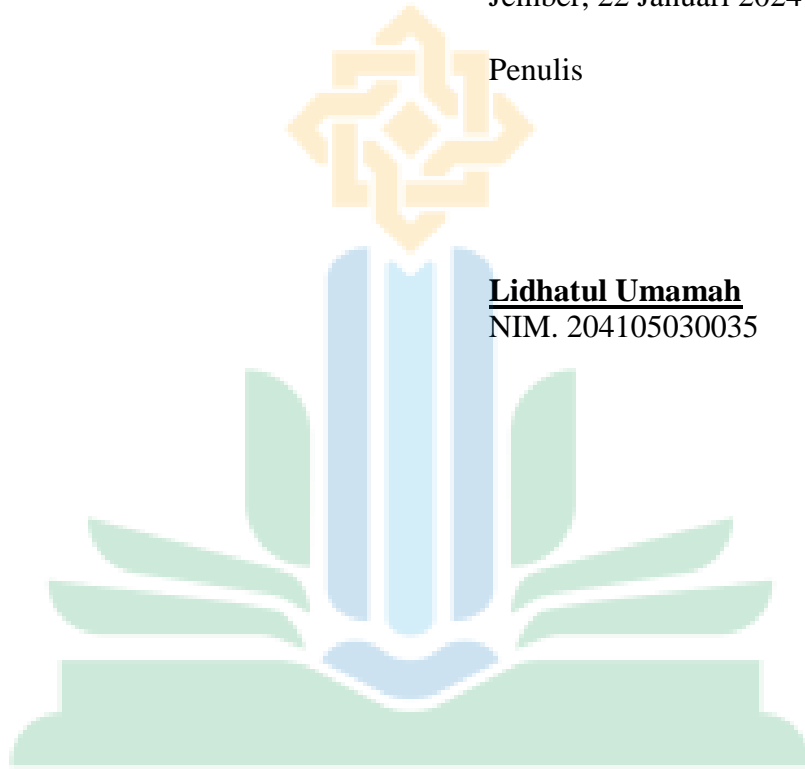
1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. Hefni, S.Ag., M.M., CPEM.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. Ubaidillah.
3. Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Dr. M.F Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
4. Koordinator Program studi Akuntansi Syariah sekaligus dosen pembimbing, Dr. Nur Ika Mauliyah, M.Ak
5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.

6. Seluruh elemen Pondok Pesantren Nurul Jadid baik pihak pengelola e-bekal serta pihak biro kepesantrenan yang turut andil dalam mensukseskan penelitian kami hingga kami mampu skripsi penelitian ini dengan baik.

Jember, 22 Januari 2024

Penulis

**Lidhatul Umamah**  
NIM. 204105030035



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Lidhatul Umamah, Nur Ika Mauliyah, 2024** : Analisis Prinsip *Green Accounting* pada E Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

**Kata Kunci** : *Prinsip Green Accounting, Pesantren Hijau, E-Bekal.*

Indonesia merupakan Negara fleksibel dengan tingkat perekonomian tertinggi nomor lima di dunia. Perkembangan perekonomian Indonesia mampu menyetarakan kredibilitasnya setara dengan perkembangan perekonomian dunia dimulai dengan proses manual hingga digitalisasi serta hilirisasi teknologi. Akuntansi merupakan satuan rumpun ekonomi yang sudah mulai bergerak dan mengimplementasikan hilirisasi teknologi, walaupun demikian unsur lingkungan menjadi hal terpenting dalam segala proses percepatan perekonomian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal dalam mewujudkan pesantren hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Kedua, bagaimana dampak penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal dalam mewujudkan pesantren hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal di lingkungan pp. Nurul Jadid, kedua untuk mengetahui dampak diterapkannya prinsip *green accounting* pada e-bekal dalam mewujudkan pesantren hijau di lingkungan pp. Nurul Jadid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan terjun langsung ke lapangan, wawancara dengan informan yaitu santri aktif, pihak pengelola e-bekal, biro pesantren, wali santri, dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren secara langsung, dan data koleksi berupa dokumen pendukung lainnya. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo. Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini sebagai uji valid menggunakan triangulasi data yaitu dengan mengumpulkan data serta mengkomparasikan dengan sumber data.

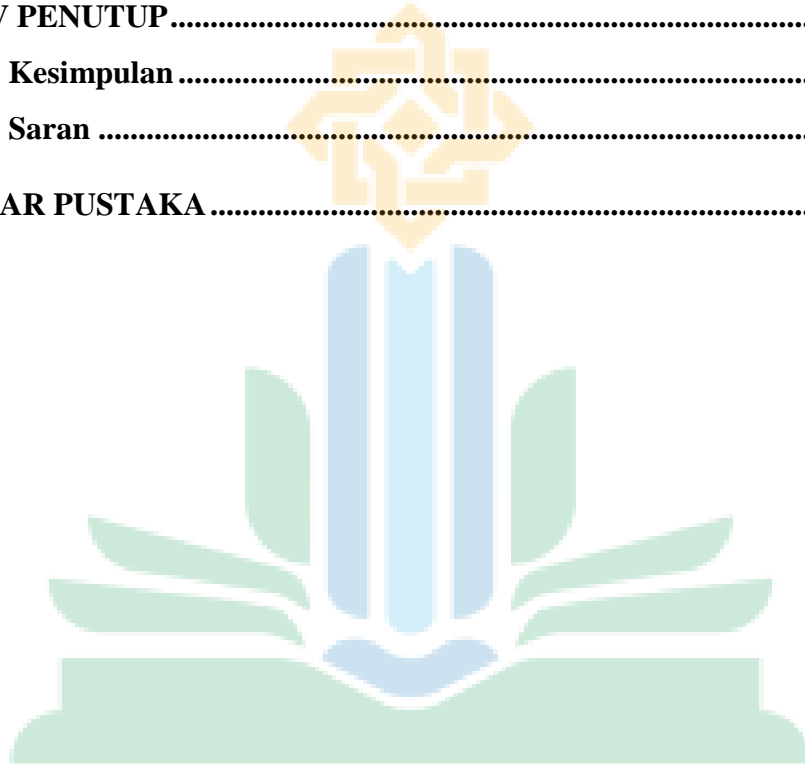
Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan fokus penelitian adalah: 1). Penerapan e-bekal sebagai wujud penerapan prinsip *green accounting* sudah dilaksanakan di pondok pesantren Nurul Jadid namun tidak sepenuhnya maksimal tetapi ada prinsip dengan unsur lingkungan yang masih belum menjadi bagian dari pelaporan akuntansi. 2). Dampak dari penerapan e-bekal sebagai wujud penerapan prinsip *green accounting* sangat dirasa puas oleh berbagai pihak karena memberikan manfaat dan kemudahan dalam setiap transaksinya. Adapun beberapa kendala yang dialami dalam penerapan e-bekal adalah: 1). Perkembangan e-bekal yang masih *on-going* jadi perlu adanya *improvement* berupa sistem ke depannya. 2). Fasilitas yang masih belum memadai dalam menunjang proses transaksi. 3). Pencatatan biaya lingkungan yang masih belum diinput secara spesifik.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSRTAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFT GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	18
C. Tujuan Penelitian .....	18
D. Manfaat Penelitian .....	19
E. Definisi Istilah.....	20
F. Sistematika Pembahasan.....	24
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>26</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	26
B. Kajian Teori.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B. Lokasi Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	53
E. Analisis Data .....	55
F. Keabsahan Data.....	56
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	58

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>60</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	60
B. Penyajian Data Dan Analisi .....	74
C. Pembahasan Temuan .....	86
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>99</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Konstruksi Model Akuntansi Hijau .....	9
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	37



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Interpretasi komplemen <i>green accounting</i> .....	6
Gambar 2.1 Alur Sistematis penerapan E-bekal .....	50
Gambar 3.1 Siklus Analisis Data .....	55
Gambar 4.1 Logo E-Bekal Sumber: Instagram @pondokpesantrennuruljadid	63



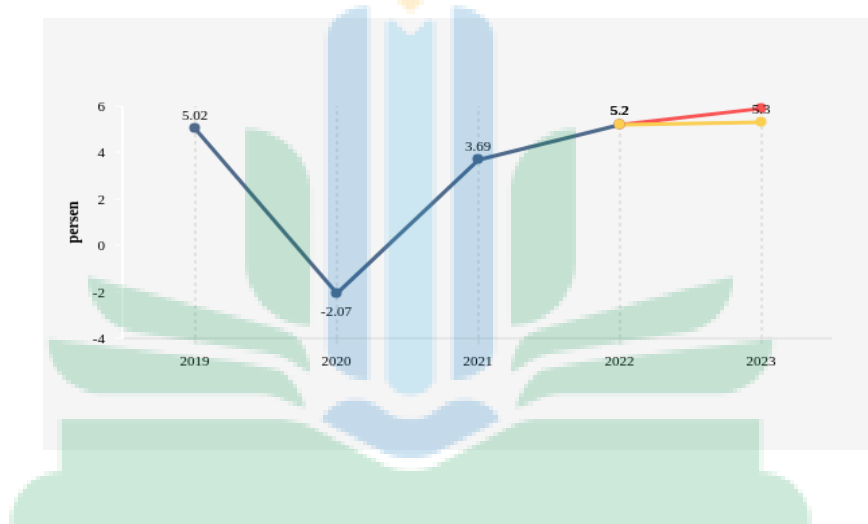
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan tingkat perekonomian tertinggi nomor lima di dunia, dibuktikan dengan pertumbuhan triwulan pertama di tahun 2023 mencapai 5,03 dari tahun ke tahun.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan kondisi perekonomian Indonesia yang berjalan sangat stabil.



Gambar 1.1 Diagram pertumbuhan perekonomian Indonesia 2023

Sumber: Databoks -Katadata

Seiring pesatnya perkembangan teknologi ekonomi digital mengubah keadaan ekonomi global, perbincangan ekonomi digital menjadi topik utama dalam perumusan segala problematika perekonomian.<sup>3</sup> Keberadaan teknologi sebagai tulang punggung kegiatan komersial di zaman digital membuat entitas untuk mengatur dan merancang rantai pasokan dan pola

<sup>2</sup> Kementerian PPN/Bappenas, *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*, (Jakarta: Kedeputan Bidang Ekonomi/Kementerian PPN /Bappenas, 2023), h. I.

<sup>3</sup> Abdul Karim A. Oloyade, Dkk, Measuring the impact of the digital economy in developing countries: A systematic review and meta- analysis, Nigeria "*Heliyon*", h. 2, 2023.

penciptaan nilai di beberapa bagian, tetapi masih terintegrasi secara terus menerus. Di samping itu ekonomi di dunia semakin terbuka karena masing-masing negara berupaya meningkatkan daya saing untuk mendapatkan keuntungan komersial untuk mendorong daya saing dalam rantai produksi global.

Ekonomi tidak terlepas dari empat komponen utama dalam siklus ekonomi yaitu, sumberdaya alam, sumber daya manusia, *skill*/potensi dan modal. Peran sumber daya manusia memiliki hubungan kausalitas dengan lingkungannya sebagai bahan atau pun objek dalam siklus perekonomian. Hubungan manusia dengan lingkungan tentunya sampai saat ini masih menjadi tanda tanya besar terkait bagaimana kiprah manusia sebagai pemeran utama dan *impact* yang seharusnya mereka berikan terhadap lingkungannya; *mutualisme impact* sedangkan peran manusia secara ekologi sampai saat ini masih belum mampu digantikan oleh elemen apapun.<sup>4</sup> Namun di sisi lain, Indonesia sebagai negara maritim juga dihadapkan pada realitas yang sangat mengkhawatirkan, bumi mengalami multikrisis global yang sangat serius, hal ini berangkat dari perilaku manusia itu sendiri yang tidak mampu memberikan *positive impact* terhadap lingkungannya. Hal tersebut memicu pemanasan global, perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang parah sehingga menimbulkan berbagai bencana lingkungan dan sosial yang serius. Problem lain yang alami terjadi adalah aspek finansial yang tolak ukurnya tetap pada pemulihan ekonomi tentunya tanpa melupakan kemaslahatan lingkungan.

---

<sup>4</sup> Arya Hadi Dharmaawan, Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan dan Ekologi Politik, “*Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*”, h. 5, 2007.

Kendala perihal keuangan negara dari sisi produktifitas perekonomian Indonesia, salah satu indikator penyebabnya ialah diproduksi oleh para akuntan dinilai tidak teroganisir dan mendorong perilaku otoriter dari para pemangku kepentingan (*stakeholders*) sehingga menimbulkan multikrisis sosial dan lingkungan yang semakin parah dalam proses, tujuan, dan penerapan akuntansi. Proses akuntansi dinilai mengabaikan pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi terkait obyek-obyek, peristiwa-peristiwa atau transaksi-transaksi sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi dari suatu entitas.

Kiprah akuntansi sebagai salah satu sistem informasi yang bertujuan untuk mengukur, aktivitas bisnis suatu perusahaan dan memberikan penilaian terhadap hasil proses aktivitas tersebut sebagai acuan untuk membuat kebijakan<sup>5</sup> mulai tidak nampak sejak tidak profesionalnya para akuntan spesifiknya pada prinsip akuntansi secara general, dari itu disarankan agar para manajer harus memiliki wawasan dan insight literasi finance dalam melakukan praktik manajemen resiko yang baik mencapai posisi kompetitif di kalangan publik.<sup>6</sup> Maka dari itu, dalam satu dekade terakhir muncul desakan dari berbagai pihak agar paradigma akuntansi konvensional yang lebih menekankan pada aspek-aspek Akuntansi Keuangan segera direformasi dan ditransformasikan ke Akuntansi Hijau (*Green Accounting*).

Pasalnya dalam operasional ekonomi di Indonesia dan banyak macam pertimbangan dan hal yang harus mampu menjadi tolak ukur jangka panjang

---

<sup>5</sup> Sri Wahyuni Nur, *Buku Ajar Akuntansi Dasar*, (Makassar: Cendikia Publisher, 2020), h. 6

<sup>6</sup> Nadia Azalia Putri, Dkk, How Financial Literacy, Innovation Capability, and Human Capital Affect Competitive Advantage and Performance: Evidence from Creative MSMEs, "*IJSTR*" 2019, h. 2301

dalam orientasinya, seperti halnya model investasi yang dikemas dengan melalui rumah kaca dan serta alokasi halal dalam rangka meminimalisir hal yang berlebihan dalam proses konsumsi rumah tangga yang sustainability, begitu pula dengan konsep akuntansi hijau tidak jauh beda dengan penawaran serupa rumah kaca yang orientasinya lebih kepada fleksibilitas pengelolaan keuangan tidak hanya sebatas berdampak secara ekonomi tetapi juga dampak terhadap kesehatan lingkungan dan kehidupan sosial.<sup>7</sup>

Munurut Akib ada empat cakupan aspek dalam keberlanjutan lingkungan yaitu integritas ekosistem, daya dukung, keanekaragaman hayati, dan global lingkungan. Dari beberapa indikator tersebut mendeskripsikan sinkronisasi terhadap keberlanjutan dan urgensi lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Akuntansi hijau atau biasa disebut dengan *Green Accounting* merupakan formula baru dari konsep akuntansi yang dinilai mampu mengatasi berbagai problematika baik secara perspektif keuangan atau pun lingkungan. Akuntansi hijau adalah bidang akuntansi yang memiliki spesifikasi tujuan yaitu mengatasi tantangan permasalahan lingkungan bagaimana biaya yang tersedia dalam proses pasar modal dapat tersalurkan untuk kepentingan perekonomian hijau.<sup>9</sup> Komparasi Akuntansi hijau dimulai sejak kiprah akuntansi hijau mampu menunjukkan kontribusinya terhadap lingkungan dengan mamfasilitasi pembelajaran atas peminimalisiran biaya terhadap

---

<sup>7</sup> Nikmatul Masruroh, Dkk, Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization, "*El Qist*", 2023, h. 110

<sup>8</sup> Nikmatul Masruroh, Dkk, The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading, "*Tsaqofah*" 2023, h.445

<sup>9</sup> Chris Book, Lisa Schophol, Green Accounting and Finance: Advancing Research on Environmental Disclosure Value Impact and Management Control System, "*The Brithis Accounting Review: Elsevier*", 2021, h. 3



lingkungan. Selain itu kiprah akuntansi hijau tidak hanya berbicara biaya terhadap lingkungan tetapi juga sistematika pengelolaan keuangan dan proses pembelajaran terhadap *company* yang lebih *expert* tentang aktivitas secara terbuka yang mengurangi pelanggaran lingkungan.<sup>10</sup> Hadirnya akuntansi hijau diinisiasi untuk merespon keadaan dunia termasuk Indonesia terhadap realita lingkungan yang semakin tidak stabil dan menepis stigma publik terhadap konservasi akuntansi secara general yang cenderung mengabaikan objek suatu perusahaan yakni seputar lingkungan, sosial, atau pun kemaslahatan publik.

*Green Accounting* secara fungsionalitas juga memiliki korelasi erat dengan akuntansi perilaku atau biasa disebut dengan behavioral accounting sebagai suatu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan atau pun instansi dalam mengoperasikan perusahaannya namun tetap memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya.<sup>11</sup>

Akuntansi hijau muncul pertama kali di Eropa sejak tahun 1980 hingga Indonesia sebagai negara berkembang juga sudah perlahan mulai menerapkan. Sejarah awal akuntansi hijau ditawarkan pertama kali oleh Greenham, ia mengusung tiga dimensi konsep metode green accounting yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam praktiknya, yaitu (1) *Who*: Berupa subjek atau pelaku dalam suatu praktiknya yang harus dipertanggungjawabkan segala bentuk tindakannya, (2) *When*: waktu praktik

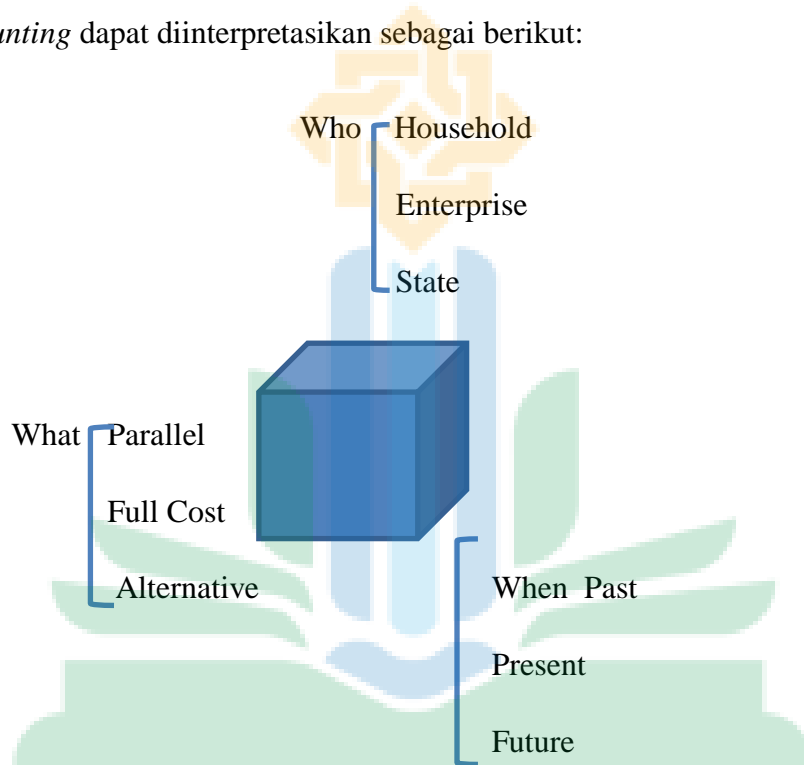
---

<sup>10</sup> Justin Chircop, *Learning to be Green: Accounting Comparability and Environmental Violations*, "UK: Elsevier", 2023, h. 2

<sup>11</sup> Nur Ika Mauliyah, Dkk, *Analysis Of The Implementation Of Behavioral Accounting Aspects And Understanding Of The Village Funds Allocation (Add) In Kawistolegi Village Karanggeneng Sub-District, Lamongan District*, "JOSAR" 2020, h. 60

itu dilakukan, (3) *What*: hal ini merupakan integrasi dari struktur terjadinya praktik yang dilakukan serta tolak ukur suatu praktik ke depannya dalam jangka panjang.<sup>12</sup>

Berdasarkan deskripsi cakupan metode di atas, komponen *green accounting* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Interpretasi komponen *green accounting*

Sumber: Chairia diolah

Berdasarkan ilustrasi di atas menunjukkan bahwasanya akuntansi hijau memiliki perspektif tersendiri sebagai integrasi dari langkah menuju sinkronisasi sosial dan lingkungan menuju akuntansi nasional pada umumnya dan akuntansi perusahaan spesifiknya. Sinkronisasi yang dimaksud terdiri dari klasifikasi berdasarkan kebutuhan masing masing instrumen komponen penerapan akuntansi hijau itu sendiri.

<sup>12</sup> Komang Tri Yasrawan, Dkk, Bagaimana Peran dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia, "*Jurnal Akuntansi Kontemporer*", 2022, h. 152

Ada perbedaan yang menonjol dari komponen penyusun *Green Accounting* dengan akuntansi konvensional pada umumnya terlihat pada tiga dimensi yang masing-masing instrumennya memiliki karakteristik tersendiri dalam pencapaian serta analisis capaian akuntansi hijau. Tujuannya, agar proses akuntansi berupa pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi dapat mengintegrasikan aspek-aspek keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dalam satu pelaporan sehingga mampu menghasilkan informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan secara utuh dan terintegrasi. Proses akuntansi dan pelaporan secara terpadu tersebut tentu saja akan meningkatkan relevansi, reliabilitas dan kebermanfaatan informasi akuntansi bagi para pihak dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi yang lebih ramah terhadap lingkungan dan masyarakat.<sup>13</sup>

Akuntansi hijau memiliki spesifikasi fungsi bidang kuantitatif sebagai kerangka kerja suatu perusahaan dalam mengukur kinerja pelestarian lingkungan hidup secara *sustainable* dengan capaian hasil bumi yang semakin hijau dan membaik sesuai penerapan tersebut.<sup>14</sup> Capaian yang dimaksud adalah beberapa komponen yang terdapat dalam pelaksanaan akuntansi hijau. Walaupun secara klasifikasi hampir seluruh komponen penyusunnya sama dengan akuntansi konvensional namun ada beberapa krusialitas tersendiri dalam akuntansi hijau. *Pertama*, secara struktural akuntansi hijau dalam perhitungan aset sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan sosial

---

<sup>13</sup> Chairia, Dkk, Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literature, "Financial: *Jurnal Akuntansi*" 2022, h. 44

<sup>14</sup> Anna Mariana, Dkk, Akuntansi Hijau Berbasis Etika Bisnis: Implementasi di RSUD Ponorogo Jawa Timur, "*Jurnal Balance*", 2017, h. 20

memiliki tidak pernah terlepas dari pertimbangan biaya secara spesifik yang dikontribusikan terhadap kemaslahatan manusia sekitar; ada biaya tambahan atau akun-akun baru dalam pelaporan akuntansi keuangan seperti halnya aset sumber daya alam. *Kedua*, secara pertimbangan liabilitas akan muncul akun-akun baru berupa resiko dan konsekuensi lingkungan apabila terjadi penyelewengan dalam pelaksanaan siklus perusahaan. *Ketiga*, dalam struktur akun-akun ekuitas apabila terdapat korporasi yang dengan sukarela memberikan dana atau modal maka dalam pelaporan akuntansi keuangan biasanya terdapat akun donasi CSR yang terdapat pada bagian laporan laba/rugi dengan periode yang tetap berjalan. *Keempat*, akun yang paling menonjol terdapat dalam pengakuan biaya produksi, dalam pencatatan akuntansi hijau terdapat biaya lingkungan, sosial atau biaya-biaya hijau perusahaan (*greening costs*).<sup>15</sup>

Pelaksanaan akuntansi hijau sebenarnya cukup signifikan dan sangat luas cakupannya karena terdapat beberapa entitas yang dipertimbangkan yakni berupa biaya, objek, manfaat, serta resiko dalam jangka panjang.

Namun, demikian model atau pun bentuk pelaporan akuntansi hijau tidak beda jauh dengan akuntansi konvensional dan bisa disegmentasikan<sup>16</sup> dalam tabel berikut:

---

<sup>15</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2019), h. 10

<sup>16</sup> Andreas Lako, h. 6

Tabel 1.1 Konstruksi Model Akuntansi Hijau

<b>KONSTRUKSI MODEL AKUNTANSI HIJAU</b>			
Fokus	Akuntansi Keuangan	Akuntansi Sosial	Auntansi Lingkungan
Objek	Transaksi Keuangan	Transaksi Sosial	Transaksi Lingkungan
Output	Pelaporan Keuangan	Pelaporan Sosial	Pelaporan Lingkungan
Model Pelaporan	Pelaporan Akuntansi Hijau		
Jenis Informasi	Informasi Kuantitatif (Informasi Keuangan)	Informasi Kualitatif (Informasi Sosial dan Lingkungan)	
Tujuan	Kesejahteraan dan keberlanjutan Korporasi, Masyarakat, Lingkungan dan Negara. <sup>17</sup>		

Sumber: Lako diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pelaporan akuntansi lebih konkrit dan memiliki orientasi tersendiri dalam penerapannya sehingga juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan dalam suatu korporasi tersendiri sesuai karakteristik masing masing korporasi.

Point paling urgent dalam penerapan akuntansi hijau tentunya tidak lepas dari prinsip yang dipegang teguh dalam setiap pelaksanaannya. Lako mengkalsifikasikan prinsip green acoounting menjadi enam sebagai berikut: *Pertama, Sustainability* merupakan salah satu prinsip keberlanjutan dengan jangka waktu panjang yang tetap berpatokan pada sistematika pelaporan akuntansi berupa pencatatan, pengukuran dan penilaian. Dalam hal ini pengintegrasian serta pertimbangan akuntansi hijau sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan dengan orientasi yang panjang. *Kedua, asset*

<sup>17</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2019), h. 6

*recognition* yaitu pengakuan aset atau dapat kita definisikan sebagai pengorbanan aset ekonomi suatu korporasi untuk kepentingan lingkungan dan harus diklaim secara tertulis dalam pelaporan akuntansi. *Ketiga, liability recognition* yaitu pengakuan kewajiban. Hal ini dititik *beratkan* terhadap konsekuensi dan resiko pencemaran lingkungan oleh suatu korporasi dan harus dibukukan dalam pelaporan akuntansi. *Keempat, prinsip matching* yaitu sama halnya dengan balancing dalam *akuntansi* berupa komparasi *effort accomplishment* dan *cost benefit*. Pengukuran dan perbandingan ini biasanya dititik *beratkan* terhadap biaya yang dikeluarkan dengan usaha pencapaian terhadap pencegahan kerusakan lingkungan. *Kelima, accounting integreted* yaitu pengintegrasian akun-akun lingkungan, sosial dan publik terhadap pelaporan akuntansi agar pelaporan *tersebut* utuh dan relevan. *Keenam, integreted reporting principle* yaitu bagian akhir dari proses akuntansi berupa pengungkapan dan pembukuan terintegrasi secaraav komplit mengenai keuangan secara general dan pertimbangan lingkungan berupa biaya-biaya tambahan dalam aproses akuntansi hijau.<sup>18</sup>

Penerapan akuntansi hijau memiliki ruang lingkup yang sangat luas dari segi sektor pendidikan, perekonomian, bahkan sosial politik pun juga sudah mulai menggunakan sistem akuntansi hijau sebagai alternative untuk menyelamatkan lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini akan lebih fokus terhadap penerapan akuntansi hijau di sektor pendidikan sebagai wadah pembelajaran, transformasi ilmu, pengetahuan serta wawasan seharusnya menjadi sektor utama dalam memberikan bekal urgensitas lingkungan dan

---

<sup>18</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 12-13

mengenalkan akuntansi hijau sebagai salah satu solusi dalam penanganan serta pelestarian lingkungan. Pendidikan jika dikorelasikan dengan akuntansi hijau yang berupa sistem merupakan satu keutuhan yang terdiri dari beberapa unsur yang saling menopang satu sama lain untuk mencapai visi dan misi serta terjadi suatu proses pengalihan input menjadi suatu output.<sup>19</sup> Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala faktor penyebab penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta pendidikan nasional berfungsi mengembangkan potensi dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>20</sup> Konteks ketertinggalan dan kebodohan yang dimaksud lebih mengarah kepada normalisasi sistem pendidikan serta integrasi sistem pendidikan yang mampu memadukan diferensiasi serta keberagaman baik dari sisi budaya, sosial atau bahkan politik birokrasi dalam ruang lingkup pendidikan tersebut.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk miniatur pendidikan yang mampu memadukan keberagaman sistem dan mampu menciptakan suatu pembaharuan secara sistematis dan *sustainable*. Pondok pesantren adalah wujud dari birokrasi pendidikan yang memiliki orientasi lebih kompleks antara mempertahankan karakteristik kepesantrenan dengan modernisasi budaya. Secara terminologi pondok pesantren berasal dari bahasa arab yang artinya adalah kamar/hotel yang dianalogikan dengan kamar santri yang berasal dari bamboo sehingga nama pondok pesantren akrab disebut dengan

---

<sup>19</sup> Desi Pristiwanti, Pengertian Pendidikan, “*Jurnal Pendidikan dan Konseling*”, 2022, h. 7914

<sup>20</sup> I Wayan Cong Sujana, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia, “*Jurnal Adi Widya*”, 2019), h. 30-31

tempat belajar santri.<sup>21</sup>

Jika berbicara akuntansi hijau dalam sektor pendidikan maka pesantren hijau hadir sebagai peran utama yang dipelopori oleh Nahdlatul Ulama. Deputi Menteri Lingkungan Hidup Bidang Komunikasi menegaskan sesuai dengan MoU yang telah disahkan Antara Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kementerian Agama Nomor: B17/DEP.VI/LH/XII/2006 dan Nomor : DJ.II/511E/E/2006, tentang Pengembangan Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang kemudian ditinjaklanjuti dengan Program Eco-Pesantren) Pondok Pesantren di Indonesia akan menjadi sebuah proyek percontohan bagi negara-negara lain untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai masalah lingkungan.<sup>22</sup> Maka Pesantren hijau diinisiasi untuk turut serta dalam pelaksanaan kebijakan negara dalam mengusung isu-isu sosial seperti halnya *Green Accounting*. Konsep pesantren hijau memiliki tolak ukur terhadap sustainability lingkungan di sekitar pesantren, namun tetap berbicara hubungan manusia, lingkungan dan materi.<sup>23</sup> Transisi pesantren menuju pesantren hijau atau biasa disebut dengan *ecopesantren* membutuhkan suatu pembaharuan yang dapat dirasakan oleh seluruh elemen pesantren.

Ada beberapa indikator yang mempengaruhi tercapainya *ecopesantren*, pertama, pengelolaan sarana pendukung pesantren yang berbasis

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Pendidikan Diniyah*, (Jakarta, 2003), h. 73

<sup>22</sup> Rihlah Nur Aulia, Dkk, Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren, "*Jurnal UIN Jakarta*", 2018, h. 74

<sup>23</sup> Eka Adhitya Kurniawan, Dkk, Mewujudkan Green Pesantren Melalui Pemanenan Air Hujan di Lingkungan Pesantren Madani Cahaya Qur'an, "*UK Institute*", 2022, h. 970



ramah lingkungan. Dalam mewujudkan ecopesantren tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang menunjang perkembangan pesantren menuju peningkatan lingkungan hidup. *Kedua*, pengembangan lingkungan yang partisipatif dengan mengikutsertakan peserta terjun langsung kepada masyarakat sekitar pondok pesantren dengan tujuan agar mereka mampu melihat serta menganalisis lebih dekat proses di tengah masyarakat. *Ketiga*, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan. Indikator pertama dalam peningkatan lingkungan hidup adalah dengan pemberian bekal secara teoritis terhadap peserta didik agar mereka mampu menerapkannya secara langsung. Keempat, faktor ini bersifat fleksibel dan spesifik yaitu kebijakan kepala pesantren langsung agar peserta didik di pesantren mampu menerapkan ecopesantren secara sistematis.<sup>24</sup>

Kebijakan ini hadir sebagai upaya pembaharuan yang sifatnya harus lebih terbuka dengan keadaan zaman dengan tidak menghilangkan ciri khas pesantren sebagai wadah mengaji dan mengabdikan. Seiring perkembangan zaman maka pesantren juga harus mampu mengembangkan seluruh kebijakan serta mengintegrasikan dengan pembaharuan yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pesantren, digitalisasi lingkungan merupakan alternatif dalam pengembangan pendidikan berbasis pesantren hijau. Digitalisasi mampu merubah pola pendidikan dengan menghadirkan akses terbaru yang mampu menjangkau lebih luas jaringan di sekitarnya serta efisiensi pembelajaran dan akses informasi yang lebih *update*.<sup>25</sup> Sejak adanya

---

<sup>24</sup> Rihlah Nur Aulia, Dkk, Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren, “*Jurnal UIN Jakarta*”, 2018, h. 76-77

<sup>25</sup> Ali Ja'far, Literasi Digital Pesantren: Perubahan dan Kontestasi, “*Islamic Review*”,

digitalisasi tidak hanya satu aspek yang merasakannya tetapi ada *impact* aspek satu dengan aspek lainnya yang mampu memobilisasi seluruh aspek dari satu sistem tertentu.<sup>26</sup> Era digital membawa perubahan yang sangat linier sesuai kebutuhan manusia yang konsumtif dengan didukung meningkatnya koresponden *Financial Technology* yang membuat pekerjaan manusia lebih praktis dan fleksibel. *Financial Technology* merupakan platform jasa keuangan yang berfungsi mempermudah sistem pembayaran manusia menggunakan uang elektronik.<sup>27</sup> *E-money* merupakan salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi akuntansi berupa uang elektronik yang sudah banyak dipakai oleh manusia.

Bentuk digitalisasi akuntansi hijau sebenarnya sudah mulai terlihat di beberapa pesantren yang basisnya memang sebagai pesantren hijau, ada banyak pembaharuan kebijakan secara spesifik yang mampu mengintegrasikan seluruh elemen baik secara klasik atau pun modern. Kebijakan masing-masing pesantren berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing pesantren yang akan menerapkan sistem tersebut. Jika dilihat dari ruang lingkup Jawa Timur ada beberapa pesantren yang sudah mampu merepresentasikan eksistensinya sebagai pesantren hijau dengan beberapa program yang *valuable* terhadap lingkungan. Salah satunya kota Kediri yang dikenal memiliki banyak cabang pesantren serta *human* dan *natural resourch* pesatnya pertumbuhan pendidikan dibuktikan dengan adanya pesantren Darussalam Sumber Sari dengan menerapkan kemandirian santri melalui

---

2019, h. 18

<sup>26</sup> Saifuddin, Dkk, Risk Manajemen E-Bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, "*Reslaj Journal*", 2023, h. 294

<sup>27</sup> Saifuddin, Dkk, h. 295

program hidup sehat dan bersih hal tersebut menunjukkan kemandirian pesantren dalam menciptakan budaya hijau dengan lingkungannya.<sup>28</sup> Selain itu Jawa Timur juga memiliki pondok pesantren unggul basis hijau yaitu pondok pesantren SPMAA di Lamongan yang ditunjukkan dengan program ekopesantren serta menghijaukan dan sterilisasi seluruh elemen pesantren.<sup>29</sup>

Salah satu kebijakan digitalisasi yang orientasinya lebih kepada peningkatan lingkungan hidup adalah E-bekal dengan sistem aplikasi mobile yang mempermudah segala akses *payment* baik dari makan, SPP sekolah, atau pun kebutuhan lainnya serta dapat dipantau secara langsung oleh wali santri.<sup>30</sup>

Aplikasi E-bekal diinisiasi dan dikemas seperti halnya *E-money* pada umumnya untuk meminimalisir transaksi uang kertas (*cashless*). Transaksi yang dilakukan melalui E-bekal ini tentunya tiak hanya sebagai modernisasi serta digitalisasi semata tetapi juga terdapat *value* dalam penerapannya baik perspektif santri sebagai objek utama dalam transaksi *payment* menggunakan E-bekal, atau pun pengelola E-bekal, dan bahkan para birokrasi pesantren sebagai pemangku utama. Seiring ditemukan suatu aplikasi atau suatu sistem yang bekerja sama dengan Bank BNI Syari'ah, pada awal bulan November Bekal Santri resmi di launchingkan dan diberi nama E-bekal.<sup>31</sup> Bermula sejak awal kembalinya santri, Biro Pengembangan bekerja sama dengan Biro Kepesantrenan dan juga Biro Keuangan melakukan pertemuan bagaimana

---

<sup>28</sup> Muhammad Imam Thobronu, Dkk, Pendampingan Program Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Sumbersari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, "*JPMD*", 2020.

<sup>29</sup> Rihlah Nur Aulia, Dkk, Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren, "*Jurnal UNJ*".

<sup>30</sup> Mohammad Alief Hidayatullah, Dkk, E-Bekal as a Cashless Payment in Improving The Quality of Instructional Services, "*Managere*", 2022, h. 2-3

<sup>31</sup> Nadiyah, Dkk, E-Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, "*Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)*", 2021, h. 24

menyikapi bekal santri. Karena saat ini sedang ada pandemic covid-19 wali santri terbatas aksesnya untuk bertemu secara langsung dengan santri sehingga muncul ide untuk membuat sistem yang mengakomodir wali santri dalam melakukan pengiriman bekal berupa uang.

E-bekal merupakan aplikasi mobile untuk mempermudah wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid dalam melakukan pembayaran kos makan santri, pengiriman bekal dan belanja harian santri, sehingga santri langsung dapat melakukan transaksi secara non-tunai di area Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan menggunakan kartu E-bekal yang dapat dipantau langsung oleh wali santri.<sup>32</sup> Aplikasi E-bekal ini merupakan alat bantu untuk mempermudah santri melakukan transaksi pembayaran dan juga mempermudah wali santri mengontrol keuangan santri serta wali santri dapat mengetahui apa saja yang dibeli dan berapa jumlah saldo yang dimiliki oleh santri. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi pondok pesantren Nurul Jadid sebagai penyelenggara pesantren hijau yang mampu mengintegrasikan basis pesantren klasik dengan penerapan financial technology basis modern serta memperhatikan impact terhadap lingkungan. Penerapan E-bekal menjadi salah satu multifungsi bagi santri khususnya dan pesantren Nurul Jadid pada umumnya untuk menginisiasi lingkungan yang lebih transparan dengan sistem yang diterapkan dalam aplikasi tersebut berupa limitasi belanja bagi para santri serta lebih memudahkan transaksi pembelian di lingkungan pesantren. E-bekal merupakan aplikasi terbaru yang dikemas dan diterapkan oleh salah satu pondok pesantren ternama di Jawa Timur yaitu Pondok Pesantren Nurul

---

<sup>32</sup> Nadiyah, Dkk, E-Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi dan Manajemen (JATIM)", 2021, h. 25

Jadid. Pesantren ini kelak dijuluki sebagai pondok pesantren pesantren yang telah mengalami modernisasi ditandai dengan terselenggarakannya pelayanan pendidikan untuk umum dengan perkembangan system yang digunakan dan perubahan pada unsur-unsur lembaga. Diselenggarakan pengadaan pelayanan pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, perkembangan bakat dan minat santri, dan keseriusan dalam pembelajaran penguasaan bahasa asing. System pembelajaran yang digunakan adalah system klasikal dan modern.<sup>33</sup>

Nurul Jadid merupakan lembaga pendidikan pesantren yang didirikan oleh almarhum KH. Zaini Mun'im. Kehadiran Pondok Pesantren Nurul Jadid secara perlahan mampu merubah tata kehidupan masyarakat sekitar. Berkat ketekunan KH. Zaini Mun'im bersama santri-santrinya, masyarakat disadarkan akan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren adalah cikal bakal institusi pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kehadiran awal pesantren diperkirakan dari abad 300-400 tahun lalu dan menjangkau hampir semua tingkat komunitas Muslim Indonesia, khususnya di Jawa. Kesuksesan pesantren dalam mencetak generasi emas tidak terlepas dari metode pendidikanyang menjawab tantangan zaman.

Kegiatan transaksi yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mampu mengintegrasikan digitalisasi namun tidak meninggalkan khittoh pesantren. Salah satu kegiatan transaksi pembelian bekal yang dikemas dengan diberlakukannya E-bekal sebagai sarana alternatif kegiatan

---

<sup>33</sup> Hasan Baharun, Dkk, *Interaksi Simbolik dan Imaji Religious dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid, "Atthulab"*, 2020, h. 76

santri. Penerapan E-bekal tidak hanya sebagai upaya dalam pengendalian santri secara konsumtif saja, tetapi impact juga orientasi terhadap lingkungan juga menjadi salah satu bahan analisis utama pada penelitian kali ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik dan menganggap penting untuk meneliti lebih lanjut mengenai “**Analisis Prinsip *Green Accounting* pada *E-bekal* dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari latar belakang sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas. Maka peneliti menyimpulkan dan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Bagaimana dampak penerapan prinsip *green accounting* pada E-bekal dalam mewujudkan pesantren hijau di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Dapat mengetahui sistem penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Dapat mengetahui apakah penerapan prinsip *green accounting* pada E-bekal dalam mewujudkan pesantren hijau di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memberikan pengetahuan dengan apa yang akan diberikan setelah selesainya penelitian. Ada kegunaan teoretis dan kegunaan praktis yang mudah dipahami. Kegunaan penelitian harus realistis sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan sistem baik berupa aplikasi atau pun manual yang berbasis lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga merupakan salah satu bentuk sarana pembelajaran bagaimana kausalitas antara manusia dengan lingkungan serta sosial di sekitarnya.

Terakhir, penelitian ini sebagai wujud sumbangsih akuntansi sebagai bidang yang memiliki peranan penting dalam segala aspek terhadap pesantren yang berbasis hijau serta meminimalisir adanya kerusakan lingkungan.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a) Bagi Penulis

- 1) Sebagai salah satu langkah yang dapat dijadikan acuan kontribusi selanjutnya sebagai akuntan muda.
- 2) Sebagai bekal secara tekstual serta tambahan wawasan perihal kontribusi akuntan terhadap pondok pesantren

###### b) Bagi Peneliti

- 1) Sebagai salah satu pembaharuan ilmu komparasi akuntansi hijau basis pesantren dengan akuntansi pada umumnya

2) Sebagai salah satu analisis terbaru terkait prinsip akuntansi basis pesantren yang dapat menjadi bahan penelitian berhasil atau tidaknya.

c) Bagi Institusi

- 1) Sebagai salah satu bahan atau pun bekal literasi untuk keberlangsungan institusi ke depannya dalam penyediaan pustaka bagi mahasiswa
- 2) Sebagai salah satu problem solving dalam menghadapi studi kasus akuntansi basis lingkungan yang juga dapat diterapkan di lingkungan institusi.

## E. Definisi Istilah

Pengertian istilah ini membahas pengertian berkaitan dengan topik pembahasan yang akan didefinisikan secara istilah (berkaitan dengan judul penelitian).

### 1. Prinsip *Green Accounting*

#### a. *Green Accounting*

*Green Accounting* atau bisa kita definisikan sebagai ESG (*Environment, Social, and Governance*) adalah upaya meminimalisir perusahaan terhadap kerusakan lingkungan mencakup pengukuran, pelaporan, dan analisis akuntansi yang mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan seperti dampak lingkungan, efisiensi sumber daya, dan berkelanjutan dan *green washing* atau tata kelola data yang tetap sistematis.<sup>34</sup>

<sup>34</sup> Justin Chircop, Dkk, Learning to be Green: Accounting Comparability and Environmental Violants, "UK: Elsevier", 2023, h. 1



Akuntansi hijau juga bisa didefinisikan sebagai akuntansi lingkungan dengan perhitungan biaya serta manfaat tidak diperoleh langsung dari hasil proses bisnis yang dilakukan namun lebih kepada implikasi dan lingkungan dan kesehatan.<sup>35</sup>

Akuntansi hijau dapat diartikan sebagai elemen yang mengintegrasikan seluruh operasional perusahaan atau instansi dengan segala sistematisasi yang ada di dalamnya secara hulu ke hilir, baik dari sistem awal operasional yang mencakup sistem produksi, keuangan, sistem alokasi biaya, pencatatan, bahkan dampak secara krusial terhadap lingkungan juga menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan akuntansi hijau.

Pelaksanaan akuntansi hijau merupakan inovasi dari masing-masing badan atau instansi dan personal dalam rangka meminimalisir angka pencemaran dan kerusakan lingkungan dari pelaksanaan usaha atau bisnis badan tersebut.

#### b. Prinsip *Green Accounting*

Prinsip *Green Accounting* pertama kali dibawakan oleh Andreas Lako sebagai tokoh terkemuka Indonesia yang berasal dari Nusa Tenggara Timur dengan membawa enam prinsip yang dianggap mampu menjadi acuan dalam pelaksanaan sistem akuntansi di lingkungan sosial.

Adapun keenam prinsip tersebut adalah:

1. Prinsip sustainability atau kelestarian (*sustainability principle*).

---

<sup>35</sup> Sarlina Sari, Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional, "*Jurnal Ecodomica*", 2022) h. 80

Akuntansi yang mengakui dan mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan informasi terkait obyek-obyek, dampak-dampak, peristiwa-peristiwa dan atau transaksi-transaksi keuangan sosial.

2. Prinsip pengakuan aset (*asset recognition*). Pengorbanan *sumber daya* ekonomi entitas korporasi (*costs*) untuk melaksanakan *green business* dan *green corporation*, melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi (CSR) yang bersifat sukarela maupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP) yang bersifat wajib dapat diakui sebagai pengorbanan investasi (aset) apabila pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi (*tangible benefits*) dan nonekonomi (*intangible benefits*) yang cukup pasti di masa sekarang maupun di masa datang.
3. Prinsip pengakuan kewajiban (*liability recognition*). Suatu kewajiban lingkungan (*environment liability*) atau kewajiban sosial (*social liability*) harus segera diakui ketika entitas korporasi diwajibkan oleh pemerintah atau pihak lain untuk menanggung kerugian atau mengganti biaya kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas operasi korporasi.
4. Prinsip *matching* dalam pengukuran nilai *costs-benefits dan efforts accomplishments (measurement principle)* dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengukuran nilai dan perbandingan hasil terhadap *costs-benefits* dan upaya pencapaian (*efforts-accomplishments*) tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi tidak hanya diberlakukan dalam periode akuntansi yang sama, tapi juga untuk

periode-periode yang berbeda di waktu-waktu selanjutnya.

5. Prinsip proses akuntansi terintegrasi (*integrated accounting process principle*). Proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi akuntansi harus memadukan obyek-obyek, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa keuangan/ekonomi, sosial dan lingkungan.
6. Prinsip pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi yang terintegrasi (*integrated reporting principle*). Dalam pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi, entitas korporasi harus melaporkan dan mengungkapkan semua informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan, baik yang kuantitatif maupun yang bersifat kuantitatif, secara terpadu agar para pemakai internal dan eksternal dapat memperoleh informasi yang lengkap, relevan dan handal tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan.<sup>36</sup>

## 2. E-bekal

Aplikasi E-bekal merujuk pada sistem atau platform yang digunakan untuk *memasok* kebutuhan santri di pesantren secara elektronik. Dalam konteks ini, definisi yang lebih spesifik E-bekal sebagai miniatur *Financial technology* (fintech) yang bergerak di bidang *e-money* menggantikan uang manual menjadi uang elektronik.

E-bekal merupakan salah satu aplikasi mobile payment yang dapat digunakan untuk transaksi pembelian dan pemyaran kebutuhan santri secara non-tunai serta dapat diakses dan sipantau langsung oleh wali

---

<sup>36</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 11-12

santri.<sup>37</sup>

### 3. Pesantren Hijau

Pesantren hijau adalah suatu lembaga berbasis Islam yang memiliki berfokus pada pendidikan agama Islam dan juga menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.<sup>38</sup>

Dalam hal ini pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam swadaya masyarakat yang mandiri yang dalam perannya juga dapat memberikan kontribusi penting terhadap perawatan lingkungan, baik sekarang atau masa depan nanti, karena lembaga ini merupakan tempat menggembleng kader santri yang diharapkan mampu menjawab tantangan keperluan pengetahuan agama yang di dalamnya termasuk pengetahuan mengenai lingkungan.<sup>39</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Metode Pembahasan, berisi rangkuman penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian saat ini dan memuat kajian teoritis.

BAB III Metode penelitian yang memuat tentang metode-metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian,

---

<sup>37</sup> Nadiyah, Dkk, E-Bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid, "JATIM", 2021, h. 24

<sup>38</sup> Rihlah Nur Aulia, Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren, "Jurnal Universitas Negeri Jakarta", h. 76

<sup>39</sup> Moh Firdaus, Pengelolaan Lingkungan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Kabupaten Bogor, "Jurnal Universitas Negeri Jakarta", 2017, h. 12

subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis tentang paparan hasil penelitian dengan pendekatan serta data yang diperoleh diolah menjadi hasil data asli yang dapat dipakai oleh seluruh kalangan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian berupa konklusi dan beberapa masukan untuk progress penelitian ke depannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

1. Nadiyah, Syafina Indriani, Nurul Muthmainnah, Informatika, Fakultas Teknik, 2021, Universitas Nurul Jadid dengan judul E-bekal sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.<sup>40</sup> Subjek dalam penelitian ini berdasarkan informan yang ada di sekitar pesantren diantaranya santri, staff kepesantren, pengelola E-bekal.

Metode penelitian yang dipakai menggunakan deskriptif mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara, serta pengolahan hasil data. Hasil dari penelitian ini adalah dengan diaplikasikannya E-bekal belanja santri dapat terkontrol karena terdapat limit belanja setiap harinya.

Persamaan penelitian ini keduanya sama sama menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data hasil observasi dan wawancara. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah terletak pada perspektif pembahasan. Penulis lebih mengarahkan E-bekal kepada perspektif akuntansi hijau juga menganalisis lebih jauh impactnya terhadap lingkungan.

2. Beni Suci Tapaningsih, Esmawati, Fatimah Azzahra, Fuad Hasyim, 2022, Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta dengan judul “Analisa Green Accounting

---

<sup>40</sup> Nadiyah, Dkk, E-Bekal sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid, “*JATIM*”, 2021, h. 23-34

Pada Aplikasi Galoninaja dalam Upaya Mewujudkan SDGs”.<sup>41</sup> Penelitian ini merupakan riset *library research* dengan menggunakan data primer melalui wawancara dan sekunder melalui penelitian beberapa artikel.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif Selain itu pada penelitian kali ini juga memanfaatkan metode penelitian Triangulasi yang merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan peneliti untuk menggali dan melakukan teknik pengolahan data kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini dengan diterapkannya sistem berupa aplikasi galoninaja dapat meminimalisir sampah dan aplikasi ini sebagai solusi penerapan green accounting dengan upaya mengatasi limbah sampah yang dapat merusak lingkungan serta mampu mengatasi masalah ekonomi dan sosial melalui peran SDGs.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pengemasan konsep sistem aplikasi yang disajikan sebagai upaya menjaga lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitiannya, penulis lebih menekankan penerapan green accounting lingkup pesantren yang sudah berbasis hijau. Kedua, terletak pada platform yang dipakai penulis menggunakan E-bekal sebagai media pengganti uang elektronik.

3. Sundas Hanif, Ashfaq Ahmed, Nimra Younas, 2023, Hailey College of Commerce, University of the Punjab, Pakistan, dengan judul Examining the impact of Environmental Management Accounting practices and

---

<sup>41</sup> Beni Suci tapaningsih, Dkk, Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninaja dalam Upaya Mewujudkan SDGs, “*Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*”, 2022, h. 130-150

Green Transformational Leadership on Corporate Environmental Performance: The mediating role of Green Process Innovation.<sup>42</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku dalam perusahaan manufaktur pengaruh terhadap penerapan GTL dan EMA.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan didasarkan pada paradigma positive karena pada penelitian ini lebih ditekankan pada analisis hasil dari GTL dan EMA. Hasil dari penelitian ini adalah GTL, EMA mampu menjadi sumber daya strategis bagi organisasi manufaktur.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian yang dipakai berupa deskriptif dengan pengumpulan data melalui hasil observasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada model penelitian, penulis lebih menekankan pada pengaplikasian sistem terbaru berupa E-bekal. Sedangkan penelitian ini menggunakan model ilmiah yang lebih ditekankan pada *Green Transformational dan Environmental Management Accounting* berupa sumber daya manusia atau lingkungan yang ada.

4. Annisa Riskaninghadi Imansari, Roekhudin, Yeney Widya Prihatiningtias, 2019, fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya dengan judul Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sundas Hanif, Examining the impact of Environmental Management Accounting practices and Green Leadership on Corporate Environmental Performance: The mediating role of Green Process Innovation, "Elsevier", 2023.

<sup>43</sup> Annisa Riskaninghadi Imansari, Dkk, Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan, "Jurnal Economia", 2019, h. 189-208



Ada beberapa kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu (1) Industri perhotelan yang berlokasi di wilayah Kota Malang, (2) Merupakan hotel bintang tiga, empat dan lima yang termasuk terdaftar oleh Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Kota Malang (3) Merupakan hotel yang terdaftar oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang sebagai hotel yang memiliki izin lingkungan, (4) Merupakan hotel bintang tiga, empat, dan lima yang direkomendasikan oleh DLH, (5) Memiliki badan usaha secara legal.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan studi kasus sebagai bahan kajian utamanya. Hasil dari penelitian ini berupa klasifikasi hotel yang terdapat di kota Malang yaitu tergolong sangat cukup baik karena dalam sistem perhotelan terdapat penerapan akuntansi hijau berupa program perlindungan lingkungan hotel, pengelolaan limbah padat dan kegiatan pembelian serta penggunaan energi dan konservasi sumber daya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terletak pada metode penelitian yang dipakai berupa deskriptif dengan pengumpulan data melalui hasil observasi. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada bidang serta hasil yang akan didapatkan nantinya. Penulis menempatkan penelitian di bidang pendidikan dan pesantren sebagai sasaran utama, sedangkan penelitian ini menempatkan bidang perhotelan dan pariwisata sehingga hasilnya nanti juga akan berbeda.

5. Diki Putra Setianto, Universitas Widya Kartika, Surabaya dengan judul Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau Menggunakan Teori Pembelian Hijau.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini terdapat teori pembelian hijau menyatakan bahwa persepsi hasil berasal dari gambaran nilai lingkungan, pandangan dunia ekologis, dan belanja hijau. Sikap terhadap *green shopping* diyakini sebagai akibat langsung dari kesadaran akan citra *green shopping* dan konsekuensinya. Subjek penelitian ini adalah hotel yang terdapat di kota Malang serta informasi didapatkan melalui informan staff di hotel tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara dan observasi langsung. Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis bahwa peneliti akan tetap melihat perkembangan konsumen secara konsumtif dalam penggunaan barang-barang ramah lingkungan di kawasan perhotelan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada generalisasi akuntansi hijau dan spesifikasinya terhadap hotel hijau sebagai elemen pelaksana akuntansi hijau. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada perspektif teori yang dikemas. Penelitian ini lebih ilmiah dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai salah satu alternatif pelaksanaan akuntansi hijau, sedangkan penulis lebih mengemas dan membawa arah akuntansi hijau kepada digitalisasi program e-money berupa E-bekal.

---

<sup>44</sup> Diki Putra Setianto, Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau Menggunakan Teori Pembelian Hijau, "E-Jurnal Kewirausahaan", 2023, h. 11-16

6. Slamet Soesanto, 2022, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta dengan judul Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan keberlanjutan Bisnis.<sup>45</sup> Subjek penelitian ini adalah berdasarkan desk study yaitu general study terkait keberlanjutan bisnis seseorang ke depannya.

Penggunaan metode kualitatif melalui desk study dengan penyajian data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan Akuntansi Lingkungan merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab manajemen perusahaan atas berkurangnya nilai lingkungan akibat dari kegiatan ekonomi perusahaan sehingga dampak sosial dan lingkungan yang berfungsi di dunia harus diperhitungkan di tingkat bisnis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada point pembahasan yang nantinya akan menjadi topic utama yaitu sustainability pada prinsip green accounting, Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada perspektif yang dibawakan oleh masing-masing penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada keberlanjutan bisnis dengan natural yang dimaksud adalah sistem pangakuan biaya yang memperhatikan etika lingkungan.

7. Joachim Peter Tilsted, Anders Bjorn, Guillaume Majeau Bettez, Jenz Friis Lund, 2021, Environmental and Energy Systems Studies, Department of Technology and Society, Lund University dengan judul

---

<sup>45</sup> Slamet Soesanto, Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan keberlanjutan Bisnis, "Account; *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*", 2022, h. 1581-1589.

Accounting matters: Revisiting claims of decoupling and genuine green growth in Nordic countries.<sup>46</sup> Subjek penelitian ini bersifat general pada pertumbuhan negara Nordik terkait iklim yang terjadi di sana.

Penelitian ini menggunakan metode exploring claim yaitu dengan mengevaluasi pertimbangan-pertimbangan produktivitas karbon. Hasil dari penelitian ini adalah Jawabannya adalah itu Klaim pertumbuhan ekonomi hijau yang sesungguhnya di negara-negara Nordik bergantung pada beberapa hal pilihan yang disengketakan yaitu (1) berfokus pada perubahan iklim saja, (2) hanya mempertimbangkan emisi teritorial, (3) mengandalkan perkiraan akhir yang tinggi dari sisa anggaran karbon sebesar 2 °C (4) dengan mengabaikan prinsip tanggung jawab yang sama namun berbeda dan kemampuan masing-masing dan (5) mengabaikan kontinjensi spesifik suatu negara (seperti peran biomassa untuk kasus Denmark).

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada focus utama yaitu perbaikan lingkungan walaupun dengan step dan tindakan yang berbeda tetapi lingkungan hijau menjadi orientasinya. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada basis penelitian. Penelitian ini sifatnya lebih ilmiah dengan memposisikan iklim sebagai sarana utama dalam menjaga lingkungan dibandingkan dengan penelitian penulis yang lebih spesifik kepada satu sistem tetapi tujuannya sama.

8. Kery Utami, Zakharia Rialmi, Ranti Nugrahani, 2022, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN Veteran Jakarta dengan judul Analisis Perencanaan

---

<sup>46</sup> Joachim Peter Tilsted, Dkk, Accounting matters: Revisiting claims of decoupling and genuine green growth in Nordic countries, "Elsevier", 2021, h. 1-9

Aplikasi bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau.<sup>47</sup> Subjek penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder berasal dari laporan bulanan pengurus bank sampah, sedangkan data primer diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan bentuk pertanyaan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus yang dilakukan di Bank Sampah. Hasil dari penelitian ini adalah keberlanjutan bank sampah disambut baik melalui respon saran anggota yang dapat penulis simpulkan bahwa diperlukannya adaptasi teknologi di era digital salah satunya dengan memanfaatkan perangkat digital dalam hal pencatatan administrasi menabung sampah sehingga memberikan kemudahan dan kebermanfaatan bagi pengurus dan anggota.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada bagian penyajian sistem aplikasi yang terfokus pada perlindungan lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada bagian *problem solving* berupa aplikasi yang terapkan dan problem yang dijadikan sasaran utama analisis serta spesifikasi topik permasalahan sampah yang dikerucutkan sebagai point utama.

9. Mohammad Alief Hidayatullah, Sofian Syaiful Rizal, Widya Anggraini, 2022, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan judul E-bekal as cashless payment in improving the quality of instructional services.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Kery Utami, Dkk, Analisis Perencanaan Aplikasi bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau, “*Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*”, 2022, h. 34-49.

<sup>48</sup> Mohammad Alief Hidayatullah, Dkk, E-Bekal as Cashless Payment in Improving the

Subjek penelitian ini terdapat pada Kepala E-bekal, administrator dan siswa atau pun santri yang ada di pesantren.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan studi kasus dan pengumpulan data berdasarkan observasi serta wawancara secara langsung. Hasil dari penelitian ini ada banyak kemajuan dan perubahan dari sistem yang diberlakukan di pondok pesantren Nurul Jadid seperti meminimalisir kehilangan uang karena uang sudah dalam bentuk elektronik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada bagian perumusan masalah dalam penelitian ini dan tujuan utama dari penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada sudut pandang yang dipakai, penelitian ini berbicara perihal E-bekal dalam peningkatan pelayanan di pesantren. Sedangkan penulis berbicara perihal prinsip green accounting melalui aplikasi E-bekal serta sumbangsinya terhadap pesantren.

10. Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi, 2022, Universitas Nurul Jadid, Sekolah Tinggi Agama Islam Salahuddin Pasuruan dengan judul Efektifitas Penggunaan E-bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren.<sup>49</sup> Studi ini juga melakukan kajian kepustakaan dalam proses pengumpulan data yang berasal dari jurnal ilmiah yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan

---

Quality of Instructional Services, "*Managere*", 2022, h. 1-13

<sup>49</sup> Fathmah Hanum, Dkk, (Efektifitas Penggunaan E-Bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren, "*Tasharruf*", 2022, h. 118-133.

jenis studi kasus yang bersifat fleksibel. Hasil dari penelitian ini adalah pesantren banyak mendapat hasil berupa benefit dengan diterapkannya E-bekal begitu pula santri sebagai objek pertama.

Namun tidak semua elemen pesantren merasakannya. Penggunaan E-bekal memiliki tingkat efektifitas yang cukup tinggi di pesantren, namun para santri yang merasakan langsung bagaimana transaksi menggunakan E-bekal ini juga patut mendapat perhatian lebih mengenai tingkat efektifitas penggunaan E-bekal, dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan E-bekal sebagai uang saku elektronik santri bisa dikatakan kurang efektif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada bagian topik bahasan penggunaan E-bekal sebagai sarana efektifitas. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada jenis pembahasan. Penelitian ini sifatnya lebih general terkait uang digital serta orientasi general perihal efektifitas pesantren. Namun, pada penelitian penulis terdapat spesifikasi orientasi berupa limit green accounting yang menjadi titik berat diterapkannya E-bekal.

11. Linda Tiara, 2022, UIN Raden Intan Lampung, Analisis Penerapan Green Accounting dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin.<sup>50</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

---

<sup>50</sup> Linda Tiara, Analisis Penerapan Green Accounting dalam Konsep Rahmatan Lill Alamin, "Jurnal UIN Raden Intan Lampung".

menggambarkan apa adanya mengenai suatu variabel, gejala atau keadaan serta telaah dokumen yaitu Laporan tahunan (annual report) mengenai biaya-biaya lingkungan yang meliputi biaya pencegahan (prevention cost), biaya deteksi (detection cost), biaya kegagalan internal (internal failure cost), dan biaya kegagalan eksternal (eksternal failure cost) secara menyeluruh. Hasil dari penelitian ini adalah dengan adanya konsep rahmatan lil alamin sebagai penopang dari penerapan green accounting memungkinkan dapat memelihara kelestarian lingkungan hidup. Green accounting merupakan salah satu elemen yang menyajikan laporan keuangan sehingga stakeholder dapat dengan mudah mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dan dapat dipertanggung jawabkan dengan relevan.

Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada konsep yang diangkat dengan prospek komparasi pesantren hijau dan rahmatan lil alamin yang memiliki impact kebermanfaatan terhadap lingkungan serta deskripsi terkait biaya lingkungan yang menjadi point of view dalam penelitian. Juga terletak pada metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif.

Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada komponen pelengkap pada penelitian. Dalam penelitian ini sifatnya lebih general tanpa menyebutkan komponen pendukung dari penerapan green accounting. Sedangkan dalam penelitian penulis juga menyebutkan komponen pelengkap instrumen e-bekal dalam penelitian.



**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nadiyah, Syafina Indriani, Nurul Muthmainnah, 2021.	E-bekal sebagai Media Kontrol Belanja Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid	<p>a. menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data hasil observasi dan wawancara.</p> <p>b. Subjek penelitian: E-bekal PP Nurul Jadid</p>	<p>a. perspektif pembahasan. Penulis lebih mengarahkan E-bekal kepada perspektif akuntansi hijau juga menganalisis lebih jauh dampaknya terhadap lingkungan</p>
2.	Beni Suci Tapaningsih Esmawati, Fatimah Azzahra, Fuad Hasyim, 2022.	Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninja dalam Upaya Mewujudkan SDGs	<p>a. pengemasan konsep sistem aplikasi yang disajikan sebagai upaya menjaga lingkungan.</p> <p>b. Menggunakan teori yang sama; <i>green accounting</i></p>	<p>a. objek penelitiannya, penulis lebih menekankan penerapan green accounting lingkup pesantren yang sudah berbasis hijau.</p> <p>b. platform yang dipakai penulis berbeda dengan penelitian ini, penulis menggunakan E-bekal sebagai media pengganti uang elektronik</p>
3.	Sundas Hanif, Ashfaq Ahmed, Nimra Younas, Hailey College of Commerce, 2023.	Examining the impact of Environmental Management Accounting practices and Transformational Leadership on Corporate Environmental Performance:	<p>a. metode penelitian yang dipakai berupa deskriptif dengan pengumpulan data melalui hasil observasi.</p>	<p>a. pengaplikasian sistem terbaru berupa E-bekal. Sedangkan penelitian ini menggunakan model ilmiah yang lebih ditekankan pada Green Transformational dan Environmental Management Accounting berupa sumber daya manusia atau lingkungan yang ada.</p>

		The mediating role of Green Process Innovation		
4.	Annisa Riskaninghadi, Imansari, Roekhudin, Yene, Widya Prihatiningtias, 2019.	Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan	a. metode penelitian yang dipakai berupa deskriptif dengan pengumpulan data melalui hasil observasi.	a. bidang serta hasil yang akan didapatkan nantinya. Penulis membahas penelitian di bidang pendidikan dan pesantren sebagai sasaran utama, sedangkan penelitian ini menempatkan bidang perhotelan dan pariwisata sehingga hasilnya nanti juga akan berbeda.
5.	Diki Putra Setianto, 2023.	Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau Menggunakan Teori Pembelian Hijau	a. generalisasi akuntansi hijau dan spesifikasinya terhadap hotel hijau sebagai elemen pelaksana akuntansi hijau.	a. menggunakan sumber daya manusia sebagai salah satu alternatif pelaksanaan akuntansi hijau, sedangkan penulis lebih mengkemas dan membawa arah akuntansi hijau kepada digitalisasi program e-money berupa E-bekal.
6.	Slamet Soesanto, 2022.	Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif Relasi Natural Sustainability dengan Keberlanjutan Bisnis	a. point pembahasan yang nantinya akan menjadi topik utama yaitu sustainability pada prinsip <i>green accounting</i> ,	a. perspektif yang dibawakan oleh masing-masing penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada keberlanjutan bisnis dengan natural yang dimaksud adalah sistem pangakuan biaya yang memperhatikan etika lingkungan.

7.	Joachim Peter Tilsted, Anders Bjorn, Guillaume Majeau Bettez, Jenz Friis Lund, 2021.	Accounting matters: Revisiting claims of decoupling and genuine green growth in Nordic countries	a. fokus utama yaitu perbaikan lingkungan walaupun dengan langkah dan tindakan yang berbeda tetapi lingkungan hijau menjadi orientasinya.	a. Penelitian ini sifatnya cenderung <i>exact field</i> dengan memposisikan iklim sebagai sarana utama dalam menjaga lingkungan dibandingkan dengan penelitian penulis yang lebih spesifik kepada satu sistem tetapi tujuannya sama
8.	Kery Utami, Zakharia Rialmi, Ranti Nugrahani, 2022.	Analisis Perencanaan Aplikasi bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau.	a. bagian penyajian sistem aplikasi yang terfokus pada perlindungan lingkungan.	a. bagian <i>problem solving</i> berupa aplikasi yang terapkan dan problem yang dijadikan sasaran utama analisis serta spesifikasi topik permasalahan sampah yang dikerucutkan sebagai point utama
9.	Mohammad Alief Hidayatullah, Sofian Syaiful Rizal, Widya Anggraini, 2022.	E-bekal as cashless payment in improving the quality of instructional services	a. bagian perumusan masalah dalam penelitian ini dan tujuan utama dari penelitian.	a. sudut pandang yang dipakai, penelitian ini berbicara perihal E-bekal dalam peningkatan pelayanan di pesantren. Sedangkan penulis berbicara perihal prinsip green accounting melalui aplikasi E-bekal serta sumbangsuhnya terhadap pesantren
10	Fathmah Hanum, Saiful Bakhri, Fathor Rozi, 2022.	Efektifitas Penggunaan E-bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren	a. topik bahasan penggunaan E-bekal sebagai sarana efektifitas.	a. Penelitian ini sifatnya lebih general terkait uang digital serta orientasi general perihal efektifitas pesantren. Namun, pada penelitian penulis terdapat spesifikasi orientasi berupa limit green accounting yang

				menjadi titik berat diterapkannya E-bekal
11	Linda Tiara	Analisis Penerapan Green Accounting dalam Konsep Rahmatan Lil Alamin	<p>a. konsep yang diangkat dengan prospek komparasi pesantren hijau dan rahmatan lil alamin yang memiliki impact kebermanfaatn terhadap lingkungan serta deskripsi terkait biaya lingkungan yang menjadi point of view dalam penelitian.</p> <p>b. Juga terletak pada metode yang dipakai yaitu kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Dalam penelitian ini sifatnya lebih general tanpa menyebutkan komponen pendukung dari penerapan green accounting. Sedangkan dalam penelitian penulis juga menyebutkan komponen pelengkap instrumen e-bekal dalam penelitian.</p>

Dari penyajian literature di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan secara general penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Persamaan terletak pada penerapan akuntansi hijau dengan basis pesantren hijau sudah diterapkan di beberapa lembaga baik lembaga pendidikan seperti halnya pondok pesantren dan bidang pariwisata lainnya yang mampu mengkomparasi penerapan akuntansi hijau menjadi bagian dari ekonomi hijau.
- b. Perbedaan terletak pada elemen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pada bagian financial technology yang dikemas dengan transaksi payment di lingkungan pesantren serta perbedaan fitur yang terdapat di dalamnya.

## B. Kajian Teori

### 1. Definisi *Green Accounting*

#### a. *Green Accounting*

Andreas Lako mendefinisikan akuntansi hijau sebagai Akuntansi Hijau adalah proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan dan pengungkapan informasi terhadap obyek-obyek, transaksi-transaksi, peristiwa-peristiwa atau dampak-dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan nonekonomi.<sup>51</sup> Tetapi juga pertimbangan terhadap merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi.<sup>52</sup>

Istilah menghijaukan akuntansi dan akuntan tentunya sudah tidak asing lagi, hal ini menjadi salah satu pembahasan dalam meja

---

<sup>51</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 4

<sup>52</sup> Dewi Linawati, Dkk, The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting on the Financial Performance of Agriculture Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019, "*Journal of Business and Accounting and Finance*", 2022, h. 6

bundar dunia terkait 17 kebijakan yang dicanangkan dalam *Sustainable Development Goals* yaitu poin *Economic Growth* dan salah satunya adalah menghijaukan keuangan dan pelaku pengelola keuangan.

Maksud menghijaukan akuntan adalah tidak bersikap konservatif.<sup>53</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konservatif adalah sikap *kolot* atau mempertahankan terhadap keadaan yang ada; tidak bersikap terbuka dan peka terhadap setiap perubahan di sekitar kita.

b. Prinsip-Prinsip *Green Accounting*

Andreas Lako membagi prinsip-prinsip akuntansi hijau menjadi 6 kategori yaitu:

1) Prinsip sustainabilitas atau kelestarian (*sustainability principle*).

Akuntansi yang mengakui dan mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan informasi terkait obyek-obyek, dampak-dampak, peristiwa-peristiwa dan atau transaksi-transaksi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu dan sistematis dalam satu paket pelaporan akuntansi untuk mendukung keberlanjutan pertumbuhan laba korporasi, kesejahteraan sosial dan kelestarian ekologi.

2) Prinsip pengakuan aset (*asset recognition*). Pengorbanan *sumberdaya* ekonomi entitas korporasi (*costs*) untuk melaksanakan *green business* dan *green corporation*, melaksanakan tanggung

---

<sup>53</sup> Andreas Lako, *Menghijaukan Akuntansi dan Akuntan*, (Semarang: CPA Indonesia, 2014), h. 2

jawab sosial korporasi (CSR) yang bersifat sukarela maupun tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan (TJSLP) yang bersifat wajib dapat diakui sebagai pengorbanan investasi (aset) apabila pengorbanan tersebut dinilai dapat memberikan manfaat ekonomi (*tangible benefits*) dan nonekonomi (*intangibile benefits*) yang cukup pasti di masa sekarang maupun di masa datang.

- 3) Prinsip pengakuan kewajiban (*liability recognition*). Suatu kewajiban lingkungan (*environment liability*) atau kewajiban sosial (*social liability*) harus segera diakui ketika entitas korporasi diwajibkan oleh pemerintah atau pihak lain untuk menanggung kerugian atau mengganti biaya kerusakan lingkungan dan kerugian masyarakat yang diakibatkan oleh aktivitas operasi korporasi.
- 4) Prinsip *matching* dalam pengukuran nilai *costs-benefits dan efforts accomplishments (measurement principle)* dari tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pengukuran nilai dan perbandingan hasil terhadap *costs-benefits* dan upaya pencapaian (*efforts-accomplishments*) tanggung jawab sosial dan lingkungan korporasi tidak hanya diberlakukan dalam periode akuntansi yang sama, tapi juga untuk periode-periode yang berbeda di waktu-waktu selanjutnya.
- 5) Prinsip proses akuntansi terintegrasi (*integrated accounting process principle*). Proses akuntansi, yaitu pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi akuntansi harus memadukan obyek-obyek, transaksi-transaksi dan peristiwa-

peristiwa keuangan/ekonomi, sosial dan lingkungan.

- 6) Prinsip pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi yang terintegrasi (*integrated reporting principle*). Dalam pelaporan dan pengungkapan informasi akuntansi, entitas korporasi harus melaporkan dan mengungkapkan semua informasi akuntansi keuangan, sosial dan lingkungan, baik yang kuantitatif maupun yang bersifat kuantitatif, secara terpadu agar para pemakai internal dan eksternal dapat memperoleh informasi yang lengkap, relevan dan handal tentang posisi keuangan dan kinerja keuangan.<sup>54</sup>

Pelaporan akuntansi hijau juga menjadi bagian dari Sustainable Development Goals yang sudah terstruktur dalam peraturan PSAK adalah sebagai berikut:

1. Perubahan teknologi yang pesat dan PSAK 48 penurunan nilai aset
2. Penyisihan biaya lingkungan hidup dan ketentuan PSAK 57, kontinjensi liabilitas dan aset kontinjensi
3. Manajemen resiko dan pengungkapan dalam PSAK 60 instrumen keuangan
4. Menghitung resiko lingkungan pada instrumen keuangan PSAK 71 model penurunan nilai
5. Kesetaraan gender dan PSAK 24 imbalan kerja

---

<sup>54</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 11-12



6. Beban penelitian dan pengembangan dan PSAK 19 aset tak berwujud.<sup>55</sup>

c. Karakteristik Kualitatif Informasi Akuntansi Hijau

- a) *Users of Accounting information are stakeholders*
- b) *Comparing on every information like risk and benefits*
- c) *Users specific qualities and pervasive criterion is understandability*
- d) *Basic Characteristics; integrated, relevance, reliability, transparency, comparability.*<sup>56</sup>

2. Pesantren Hijau.

a. Pesantren

Pesantren merupakan salah satu Lembaga yang kerap sekali disebut dengan asrama atau tempat melakukan kegiatan mengaji yang masih kental dengan corak tradisional dan bisa dikatakan identic dengan padepokan.<sup>57</sup>

Pesantren adalah Lembaga berbasis Pendidikan yang memiliki spesifikasi focus pengajaran berupa ilmu agama. Selebihnya, focus pembelajaran lainnya sesuai dengan kebijakan serta system masing masing pesantren.

Lembaga pesantren tidak hanya sebagai Lembaga Pendidikan yang berkuat pada pengembangan teori saja, tetapi pengembangan karakter, skill bahkan pengembangan terhadap masyarakat juga

<sup>55</sup> Nur Ika Mauliyah, The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs), "JIEP", 2019, h. 36

<sup>56</sup> Andreas Lako, *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*, (Semarang: Majalah Akuntan Indonesia, 2018), h. 6-7

<sup>57</sup> Ahmad Muhakamurrohman, Pesantren: Santri, Kiai, Tradisi, "Ibtida'"2014, h. 111

menjadi tolak ukur dari output pesantren. Maka dari itu, pesantren harus mampu memiliki kontribusi lebih terhadap pengembangan sosial masyarakat baik daerah maupun negara secara universal.<sup>58</sup>

Pesantren dapat dikategorikan menjadi dua bagian

1) Pesantren Traditional

Pesantren tradisional adalah pesantren yang masih tetap melestarikan metodologi tradisional dengan tidak terkontaminasi dengan adanya degradasi perubahan yang sangat statis.<sup>59</sup> Pesantren ini kerap sekali disebut dengan pondok pesantren salaf.

2) Pesantren Modern

Pesantren modern merupakan Pesantren modern dalam perkembangannya memasukkan mata pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren. Tidak jarang, bahkan penambahan itu sampai menghilangkan karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni tradisi serta mata pelajaran klasikal.

Dalam hal ini tidak menjadikan pondok pesantren kehilangan fithrahnya sebagai Lembaga Pendidikan Islam tetapi ada integrasi pengetahuan, wawasan, dan ilmu secara umum di lingkungan pesantren.

b. Ekologis

Ekologis adalah salah satu ilmu yang mempelajari tentang faktor yang mempengaruhi lingkungan hidup yang terdapat pada jasad

<sup>58</sup> Abdul Tholib, Pendidikan di Pondok Pesantren Modern, "Jurnal Risalah" Vol. 1, No (Desember 2015), hlm. 61 September 2021.

<sup>59</sup> Ahmad Muhakamurrohman, Pesantren: Santri, Kiai, Tradisi, "Ibtida'"2014, h. 112

hidup yakni pada manusia; perilaku manusia terhadap lingkungannya.<sup>60</sup>

Perspektif pesantren hijau dengan ekologis memiliki hubungan mutualisme, hal ini bisa dilihat dari tiga pilar yang mampu pesantren realisasikan dalam skala ekologis yaitu:

- a. *Hablum Min Allah*: hubungan manusia dengan Allah yang mampu diimplementasikan dengan yang maha Esa berupa kegiatan keagamaan dan orientasi transformasi pengetahuan yang terjadi di pondok pesantren.
- b. *Hablum Min Annas*: hubungan dengan sesama manusia yaitu interaksi di lingkungan pesantren yang sesuai koridor agama.
- c. *Hablum Minal Alam*: point ini yang menjadi titik pembahasan dan tolak ukur pesantren hijau terlaksana di lingkungan pesantren.

Pesantren hijau merupakan konsep pesantren yang lebih menekankan terhadap Education for Sustainable Development (ESD) yaitu keberlanjutan sistem pendidikan yang ditunjang oleh keberhasilan dalam menjaga serta melestarikan lingkungan.<sup>61</sup>

### 3. E-Money

#### a. Pengertian E-money

Menurut Bank for International Settlement (BIS) e-money adalah “*Stored –value or prepaid products in wich a record of of the funds or value available to a costumer is stored on an electronic*

<sup>60</sup> Yunus Wahid, *Pengantar Hukum Lingkungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018).

<sup>61</sup> Rihlah Nur Aulia, *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren*, “*Jurnal Universitas Negeri Jakarta*”, h. 76

*device in the costumer possession”*.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian di atas menunjukkan bahwa kegiatan e-money dengan cara menyimpan nilai uang dalam suatu media elektronik tanpa mengurangi nilai uang tersebut kecuali terjadi transaksi jual beli.

E-money berbeda dibandingkan dengan transaksi elektronik lainnya seperti halnya debit dan kredit. E- money atau biasa disebut dengan *prepaid product* memiliki spesifikasi perbedaan dengan *access product*.

a) *Prepaid Product*

1. nilai uang dan proses transaksi tercatat dan disebut dengan *stored value*.
2. dana yang terdapat dalam e-money semuanya sepenuhnya berada dalam pengawasan konsumen.

b) *Access Product*

1. tidak pencatatan dana dalam instrumen kartu
2. dana berada di bawah pengawasan Bank, selama tidak ada otoritas dari nasabah.

b. Pengertian *E-bekal*

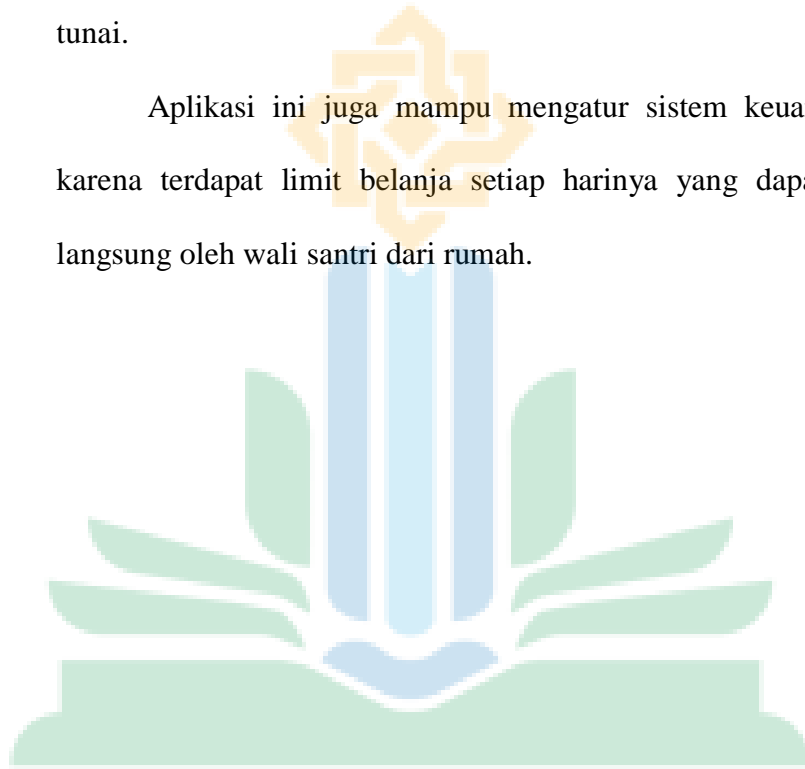
Aplikasi E-bekal merupakan mobila yang diinisiasi oleh pesantren Nurul Jadid dengan tujuan mempermudah wali santri dalam melakukan pembayaran belanja baik makan, pengiriman bekal, dan

<sup>62</sup> Siti Hidayati, Dkk, *Operational E-Money*, (Bank Indonesia: Kajian Bank Indonesia, 2006), h. 4

belanja harian santri.<sup>63</sup>

Bagi santri aplikasi ini juga sangat membantu dan memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sistem pembayaran dan transaksi pembelian lebih instan karena dapat dilakukan secara non-tunai.

Aplikasi ini juga mampu mengatur sistem keuangan santri karena terdapat limit belanja setiap harinya yang dapat dipantau langsung oleh wali santri dari rumah.

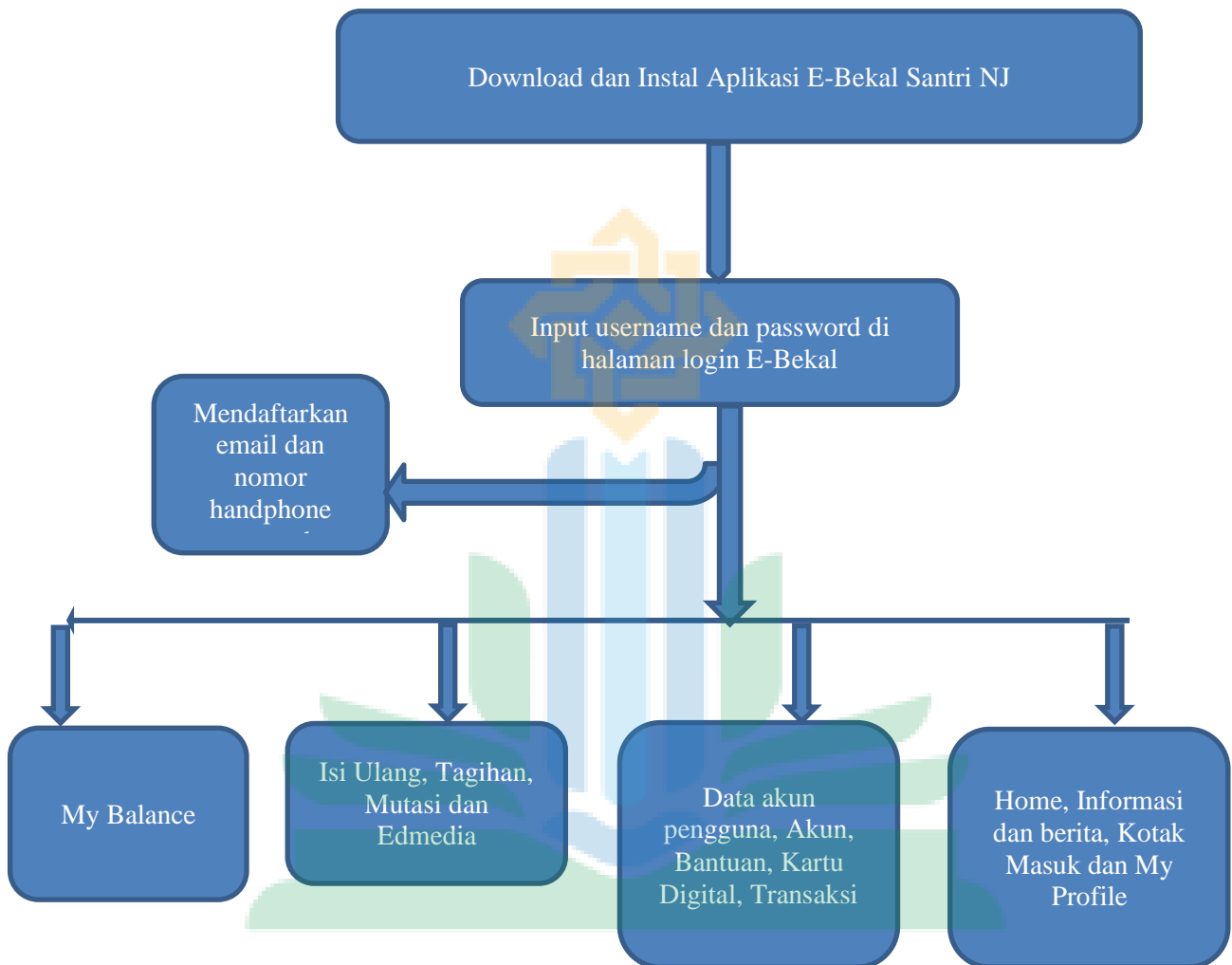


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>63</sup> Nur Laila Safitri, *Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Mengatasi Perilaku Israf dan Tabdzir pada Pola Konsumsi Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), h. 11

Secara general gambaran aplikasi E-bekal sebagai berikut:



Gambar 2.1 Alur Sistematika penerapan E-bekal

Sumber: Nur Laila Safitri diolah

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data sesuai dengan realita lapangan dan menjelaskan data atau keinginan dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif serta menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut.<sup>64</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan atau mendeskripsikan dengan kata-kata atau cerita, dengan gambar bukan dengan kata-kata. Hal ini disebabkan penerapan metode kualitatif. Selain itu, segala informasi yang dapat dikumpulkan nantinya akan menjadi kunci terhadap sesuatu yang akan diujikan.

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu objek yang dituju suatu penulis untuk mendapatkan data dan dokumen pendukung. Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Wilayah penelitian biasanya mencakup lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dll) dan unit analisis.<sup>65</sup>

Adapun lokasi penelitian penulis bertempat di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo, Jawa Timur 67211. Salah satu alasan memilih tempat ini adalah indikator pembaharuan berupa kebijakan terbaru

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 6.

<sup>65</sup> Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*", (Jember : IAIN Jember Press , 2017), 46.

yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu E-bekal.

Alasan lain pondok pesantren Nurul Jadid dijadikan sebagai objek penelitian adalah pondok pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok yang sudah mampu menerapkan sistem pesantren hijau se-kewedanan Besuki.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari sudut pandang yang relevan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive yang ditentukan oleh peneliti untuk mengetahui informasi dari informan yang dibutuhkan dengan melakukan beberapa pertimbangan. Penentuan pemilihan informan penelitian berdasar pada kriteria yakni peneliti memastikan bahwa informan yang dipilih diharapkan mampu memberikan informasi.<sup>66</sup> Dalam proses ini peneliti mengambil beberapa sample santri aktif dari jumlah keseluruhan santri aktif. Maka dalam jumlah yang besar peneliti harus mampu mengklasifikasikan informan sesuai kebutuhan dan kriteria peneliti perihal *E-bekal* serta dari sample yang diperoleh juga mampu berpartisipasi memperoleh sample lain.<sup>67</sup> Maka dalam hal ini penelitian *E-bekal* mengambil beberapa informan yang memang bersentuhan langsung dengan operasional *E-bekal*.

Adapun subjek penelitian yang akan dijadikan informan terdiri dari

1. Kepala Kepesantrenan: Pemangku utama/ketua yayasan sebagai dewan pelaksana system *E-bekal*.
2. Ketua Pengelola *E-bekal*: yang menjalankan system *E-bekal*

---

<sup>66</sup> Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan, "*Comtech*", 2014), h. 1113

<sup>67</sup> Akhmad Fauzy, *Metode Sampling*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), h. 9.10



3. Santri aktif Pondok Pesantren Nurul Jadid: pelaku dalam operasional E-bekal
4. Masyarakat sekitar: Komponen pelengkap yang turut merasakan penerapan E-Bekal
5. Wali Santri: yang memantau langsung perkembangan E-bekal dari rumah masing-masing.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan sebagai cara yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dalam suatu penelitian adalah mendapatkan data dari apa yang selama ini kita cari.

Terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditentukan. Berbagai metode yang harus dilakukan dalam teknik pengumpulan data ini adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>68</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung dimana peneliti terlibat langsung dan bertindak sebagai pengamat.

##### **2. Interview**

Wawancara merupakan teknik percakapan dengan tujuan tertentu.

Pembicaraan tersebut dilakukan oleh kedua pihak yang berkepentingan.

Yaitu narasumber (*source*) dan pewawancara atau penanya (*interviewer*).

---

<sup>68</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, 2015),h. 218.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dapat dilakukan secara bebas, terbuka, dan sering digunakan dalam penelitian pendahuluan (mendasar) atau untuk penelitian yang lebih mendalam terhadap responden.<sup>69</sup>

Dengan menggunakan teknik wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data sebagai berikut :

- a) Sistem Pelayanan E-bekal
- b) Struktur Organisasi pengelola E-bekal
- c) Manfaat E-bekal

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data tentang suatu hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya. Hal-hal yang berkaitan dengan data E-bekal merupakan data gambaran umum. Adapun yang dikumpulkan dengan cara ini adalah:

- a). Kegiatan transaksi santri menggunakan E-bekal
- b). Sistem penerapan E-bekal
- c). Struktur pengelola E-bekal

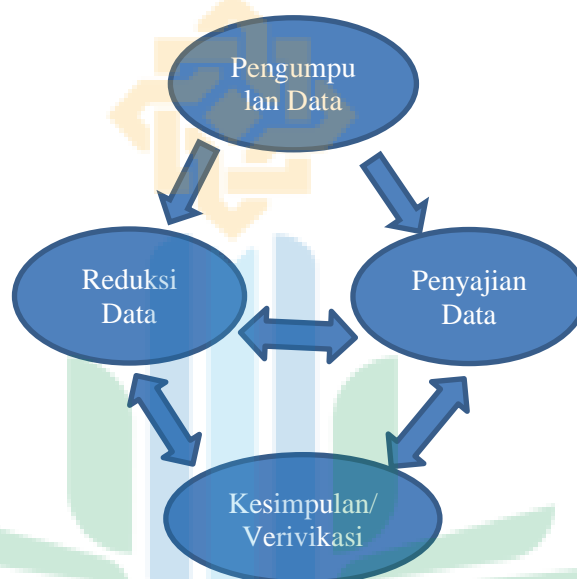
Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, dengan mempelajari dan menganalisis berbagai dokumen agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>69</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung : ALFABETA, 2002) ,132

## E. Analisis Data

Adapun langkah selanjutnya setelah terkumpulnya data-data lapangan adalah analisis data. Analisis data metode kualitatif dapat dilakukan sesuai bagan berikut:



Gambar 3.1 Siklus Analisis Data

Sumber: Nina Nurdiani diolah

*Pertama*, Reduksi data. Proses ini merupakan proses awal setelah didapatkannya data primer dan sekunder serta mampu mengklasifikasikan data-data sesuai fokus dan kategorinya. Data primer diperoleh dalam bentuk penelitian serta artikel terdahulu seputar E-bekal dalam berbagai macam perspektif. Data seluler didapatkan berdasarkan hasil wawancara, observasi serta pengolahan database E-bekal dengan pengelola secara langsung.

*Kedua*, *display* data yaitu proses menarasikan hasil data yang diperoleh sesuai kategori masing-masing. Proses ini juga harus didasari oleh keterkaitan antara satu data dengan data lainnya. Proses ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil pengolahan data berdasarkan hasil wawancara

dan observasi serta mampu mengklasifikasikan sesuai dengan kriteria masing masing. Pemetaan penelitian ini lebih ditekankan pada *impact* diterapkannya prinsip akuntansi hijau pada E-bekal. *Ketiga*, kesimpulan dan verifikasi adalah menggambarkan seluruh data setelah proses reduksi. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti-bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Proses terakhir yaitu proses konklusi dari awal sampai akhir yaitu dengan mampu menyimpulkan tingkat diterapkannya prinsip *green accounting* pada system E-bekal.

#### F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sebagai keabsahan data. Triangulasi adalah suatu teknik data atau pengumpulan data yang memadukan teknik pengumpulan data dengan sumber data yang telah diperoleh. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.<sup>70</sup>

Ada empat macam triangulasi yang dapat dioperasionalkan dalam menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber dari pengelola e-bekal, yaitu orang yang terlibat langsung dengan objek yang akan diteliti.
2. Triangulasi pengumpul data (investigator) dilakukan penulis sendiri dengan cara mencari data dari banyak sumber informan baik dari

---

<sup>70</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung : ALFABETA, 2002), h. 274.

pengelola e-bekal, pihak pesantren, santri aktif, atau pun wali santri

3. Triangulasi metoda pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi maupun kelompok terpimpin (focus group).
4. Triangulasi teori dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tetapi dengan teori yang jamak.<sup>71</sup>

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu dengan mengumpulkan beberapa informan yang memang bersentuhan langsung dengan objek yang akan diteliti yaitu E-bekal.

Hal ini dapat dicapai dengan cara berikut:

1. Membandingkan data yang diperoleh dari observasi dengan hasil wawancara. Komparasi data tersebut berupa hasil pengamatan secara langsung penerapan E-bekal di lingkungan pesantren dengan hasil wawancara langsung baik dari pihak pengelola, santri, kepala pesantren, wali santri atau masyarakat sekitar.
2. Bandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dilihat secara pribadi. Komparasi ini bersifat pribadi berdasarkan perspektif personality terkait penilaian peneliti terhadap penerapan E-bekal.
3. Bandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan orang sepanjang waktu. Komparasi ini bersifat subjektif dari informan terkait E-bekal dengan hasil observasi dari awal

---

<sup>71</sup> Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UIN Malang, 2017), h. 15

sampai akhir.

4. Membandingkan situasi dan cara pandang seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. Komparasi ini berdasarkan perspektif informan memandang serta menilai pelaksanaan E-bekal.
5. Bandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait. Komparasi ini lebih bersifat fleksibel dalam menentukan hasil, perbandingan pandangan informan tentang E-bekal dan dokumen atau data yang kita peroleh.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini terdapat beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

#### 1. Tahap pra-lapangan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti dalam hal ini adalah mencari beberapa permasalahan yang ada, setelah itu dilanjutkan dengan mencari referensi yang terkait. Peneliti mengambil permasalahan *green accounting* pada pesantren hijau dengan mengangkat judul “ANALISIS

**PRINSIP GREEN ACCOUNTING PADA E-BEKAL DALAM MEWUJUDKAN PESANTREN HIJAU DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”.**

Tahapan Pra Lapangan adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan lokasi penelitian
- b. Mengembangkan desain penelitian
- c. Kelola izin
- d. Mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam penelitian

## 2. Tahap Implementasi

Setelah mendapat izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan segera mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi terkait implementasi *green accounting* lingkup pondok pesantren.

## 3. Tahap Persiapan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, selanjutnya data tersebut dianalisis. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian selanjutnya diserahkan kepada pembimbing yaitu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M. Ak

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Gambaran Objek Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok Pesantren terbesar di Jawa Timur yang berlokasi di Jalan Kyai Haji Mun'im, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, 67291. Beberapa pengasuh Pondok Pesantren sebagai berikut:

- a. KH. Zaini Abdul Mun'im (1906-1976)
- b. KH. Moh. Hasyim Zaini (1939-1984)
- c. KH. Abd. Wahid Zaini (1942-2000)
- d. 4.KH. Zuhri Zaini (1948-Sekarang)
- e. KH. Hasan Abdul Wafi (1923-2000)
- f. KH. Abdul Haq Zaini (1953-2009)
- g. KH. Nur Chotim Zaini (1955-2013)
- h. KH. Faqih Zawawi (1945-2005)
- i. KH. Fadlurrahman Zaini (1934-Sekarang)<sup>72</sup>

Pondok pesantren memiliki beberapa klasifikasi instansi dari tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) antara lain SMP, MTs, dan MTsN. Sedangkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) antara lain SMA, MANJ, MAN,SMK. Pondok Pesantren Nurul Jadid juga sudah mampu mengembangkan instansi transformasi dari STIA, IAI,

---

<sup>72</sup> Nuruljadid.net



hingga terintegrasi menjadi Universitas Nurul Jadid.<sup>73</sup>

## 2. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid dimulai sejak tahun 1948 tepatnya pada 10 Muharram di desa Karanganyar. Inisiatif KH. Zain Mun'im sebagai pendiri pertama Pondok Pesantren Nurul Jadid tidak sesuai dengan ekspektasi awal yang bertujuan untuk mengamankan diri dan melakukan ekspedisi selanjutnya ke kota Yogyakarta. Namun, di tengah perjalanan beliau seiring menetapnya beliau di Karanganyar beliau dititipkan dua santri yang beliau anggap sebagai rahmat dari Allah yang harus dijaga dan diberikan transformasi ilmu. Kedua santri tersebut bernama Syafiuddin dan Gondosuli Kota Anyar dan Saifuddin dari Paiton. Malangnya di tengah perjalanan beliau di tangkap oleh Belanda di LP. Probolinggo sehingga menyebabkan beliau masuk ke dalam tahanan dalam beberapa saat. Setelah tiga bulan akhirnya beliau dikeluarkan dan dikembalikan ke desa Karanganyar untuk melanjutkan fitrahnya sebagai guru.

Perjuangan beliau tidak hanya dalam transformasi ilmu tetapi juga meneladani seluruh elemen masyarakat agar eksistensi pesantren mampu memberikan kontribusi lebih terhadap masyarakat. Pada saat itu santri yang berada di bawah naungan beliau sebanyak 30 orang dengan bantuan KH. Sufyan dan KH. Munthaha dengan fasilitas yang terbilang tidak maksimal dan seadanya sehingga ekspedisi pun dimulai dengan membat hutan di sekitar desa Karanganyar, perlahan Pesantren mampu

---

<sup>73</sup> M. Ishaq, *KH. Abdul Wahid Zaini dan Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 67-70.

dibangun dan berdiri kokoh seperti saat ini.<sup>74</sup>

### 3. Sejarah E-Bekal

Pondok Pesantren Nurul Jadid merupakan salah satu pondok pesantren semi modern di Jawa Timur yang sudah mampu menerapkan financial technology secara edukasi dan lingkungan. Wujud konkrit *financial technology* yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid adalah dengan dimunculkannya e-bekal dimulai pada tahun 2020. Hal ini dimulai seiring munculnya covid-19 yang menuntut seluruh transaksi dilakukan secara tidak langsung, Nurul Jadid pun mensiasati hal tersebut dengan penggunaan e-bekal secara serentak di lingkungan pesantren. Pada awal Juli 2020 Pondok Pesantren Nurul Jadid sudah mulai melakukan asosiasi dengan Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah dan PT TKI (Teknologi Kartu Indonesia) untuk menciptakan e-bekal dan pada tanggal 1 November e-bekal resmi digunakan sebagai alat transaksi santri di lingkungan pesantren.

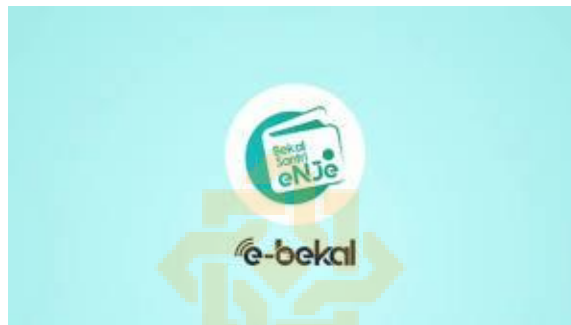
Keberadaan e-bekal sangat membantu akses pesantren khususnya wali santri yang dapat dengan langsung memantau perkembangan anaknya dalam melakukan transaksi di pesantren. Sebelum peluncuran e-bekal disosialisasikan kepada wali santri maka para kepala biro melakukan rapat terlebih dahulu dengan pihak pesantren untuk mufakat peluncuran e-bekal dan sosialisasi yang akan disampaikan kepada wali santri. Setelah tiga bulan berlalu maka e-bekal disosialisasikan kepada seluruh wali santri terkait penggunaannya, sistem pembayaran, dan

---

<sup>74</sup> Nur Cholisuddin Hafazah, *Modernisasi Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo pada Masa KH. Wahid Zaini*, (Jember: IAIN Jember, 2020), h. 42-43

manfaatnya terhadap santri dan wali santri.<sup>75</sup>

#### 4. Logo E-Bekal



Gambar 4.1 Logo E-Bekal

Sumber: Instagram @pondokpesantrennuruljadid

#### 5. Sistem Operasional E-Bekal

E-bekal merupakan mobile banking yang sama dengan mobile banking lainnya hanya saja yang membedakan dalam pelayanan terhadap santri aktif pondok pesantren Nuru Jadid serta beberapa fitur yang disediakan di dalamnya. Ada beberapa fitur khusus yang dapat diakses hanya pada android user dan belum tersedia di ios/Iphone user sehingga keterbatasan ini menjadi bahan evaluasi untuk perkembangan e-bekal ke depannya. Adapun beberapa step untuk mengakses e-bekal sebagai berikut:

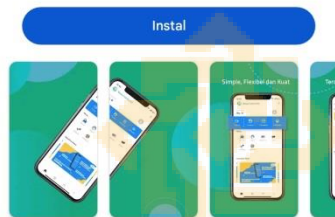
- a. Download aplikasi e-bekal melalui play store atau dapat mengunjungi laman website berikut:

[https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.solusinegeri.bekal\\_santrinj](https://play.google.com/store/apps/details?id=id.co.solusinegeri.bekal_santrinj)

lalu klik instal pada aplikasi tersebut.

---

<sup>75</sup> Nur Laila Safitri, *Implementasi Aplikasi E-Bekal dalam Mengatasi Perilaku Israf dan Tabdzir Pada Pola Konsumsi Santriwari di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2022), h.80.



Tentang aplikasi ini →

Aplikasi mobile bagi para wali santri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Komunikasi

- b. Setelah aplikasi selesai didownload maka buka aplikasi yang terdapat di kolom menu buka.



Bersponsor · Disarankan untuk Anda



Flip: Transfer & Pembayaran  
4,6 ★



Fizzo Novel - Baca Offline  
4,4 ★



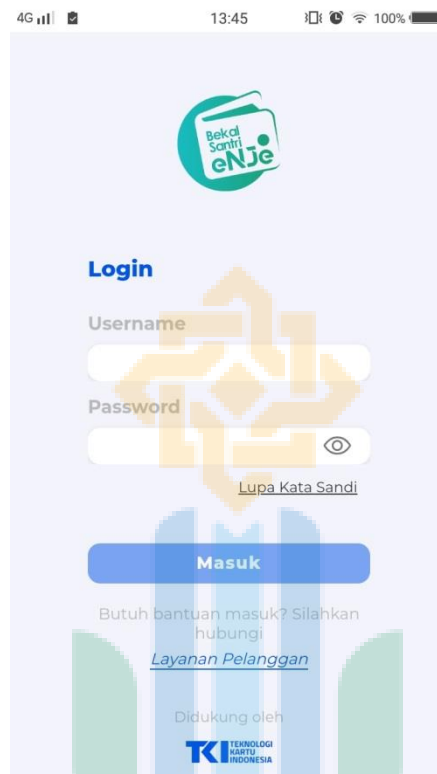
Canva - Desain apa saja  
4,7 ★

Qt Sc  
4,1 ★

Aplikasi lain untuk dicoba →



- c. Setelah membuka aplikasi e-bekal maka otomatis akan muncul tampilan enter username dan juga password sebagai berikut:

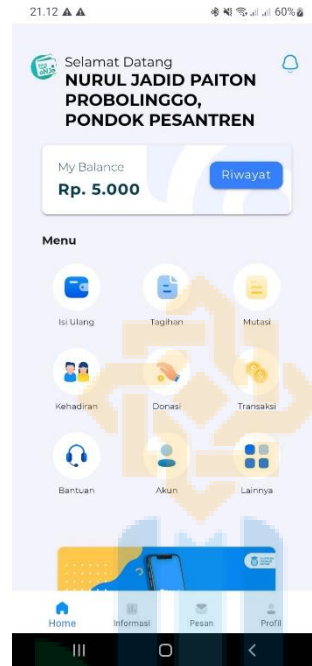


**Username: NJ.NIUP (Contoh: 72020911776)**

**Password: Tanggal Lahir santri (Contoh: 12082000)**

d. Setelah login maka akan diminta mendaftarkan e-mail dan nomor telepon serta membuat password baru yang mudah diingat, setelah itu login menggunakan username dan password yang sudah dibuat.

e. Selanjutnya akan muncul taskbar pada halaman depan dengan beberapa menu yang disajikan dan dapat diakses oleh user.

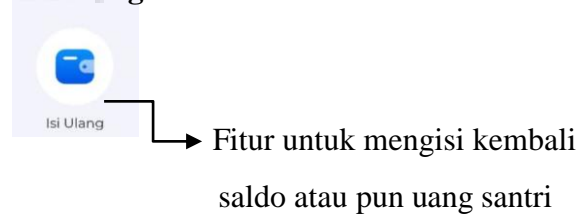


Beberapa detail mengenai menu yang terdapat pada e-bekal sebagai berikut:

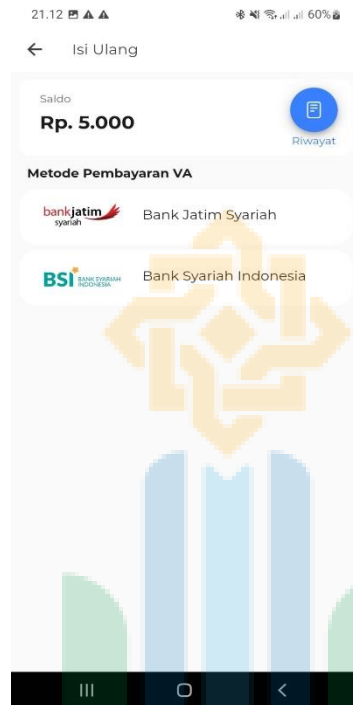
#### a. My Balance dan Riwayat



#### b. Isi Ulang

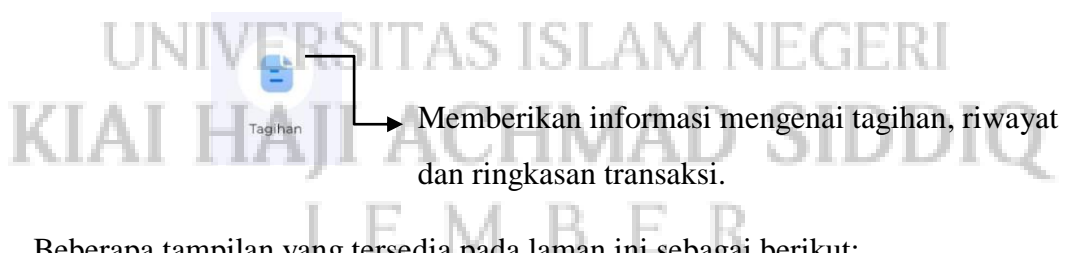


Berikut beberapa tampilan yang terdapat pada menu isi ulang



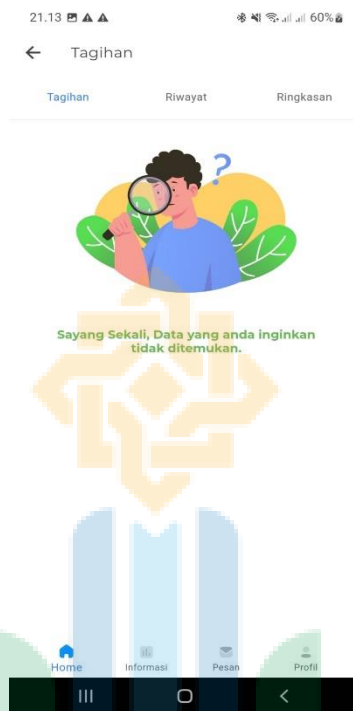
Pada laman ini terdapat nominal saldo yang tersisa dan juga terdapat informasi terkait metode pembayaran menggunakan virtual account yang disediakan oleh pihak pengelola e-bekal.

### c. Tagihan



Beberapa tampilan yang tersedia pada laman ini sebagai berikut:

1. Tagihan: memberikan informasi seputar tanggungan yang belum dibayarkan atau dilunasi oleh pengguna.

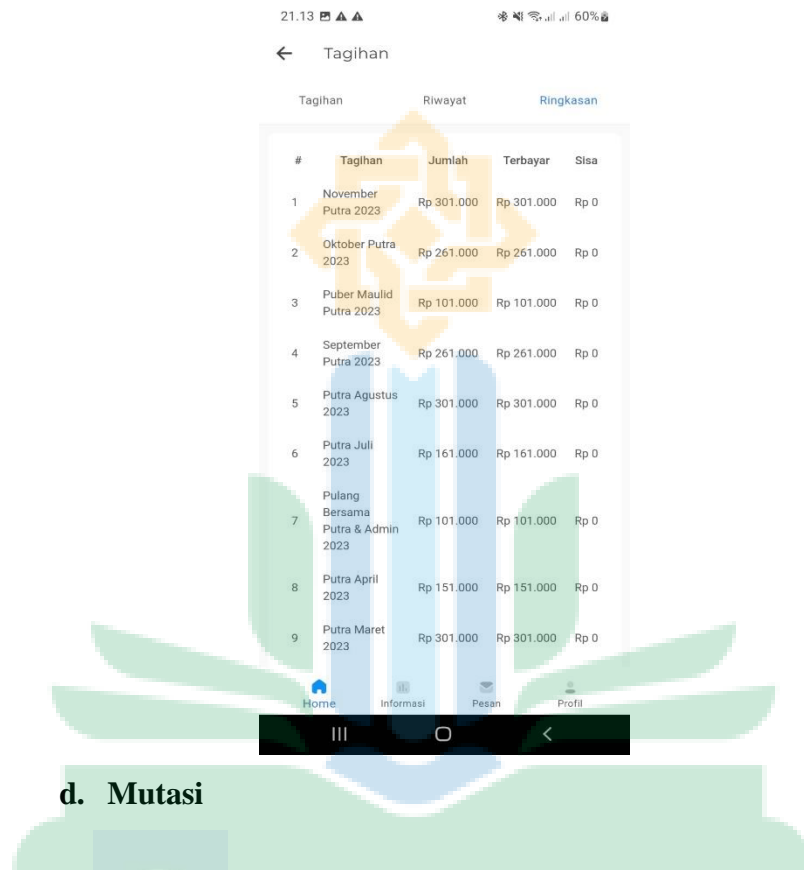


2. Riwayat: memberikan seputar informasi mengenai transaksi yang sudah dilakukan oleh pengguna.





3. Ringkasan: memberikan informasi seputar rincian transaksi debit dan kredit yang dilakukan oleh pengguna dimulai dari top up saldo hingga alokasi penggunaan saldo lengkap beserta waktu transaksi.

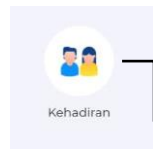


#### d. Mutasi

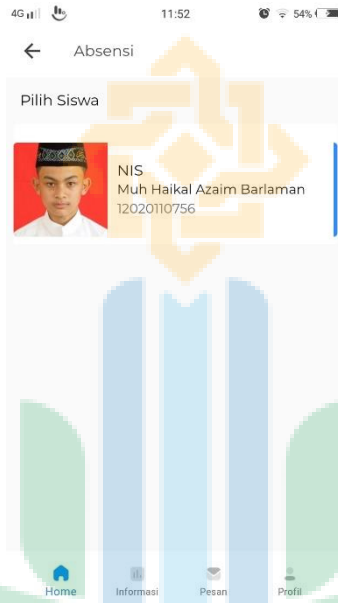


Memberikan informasi mengenai daftar keluar masuknya uang dalam transaksi yang dilakukan oleh pengguna

### e. Kehadiran



Memberikan informasi terkait presensi transaksi santri setiap harinya.



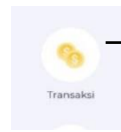
### f. Donasi



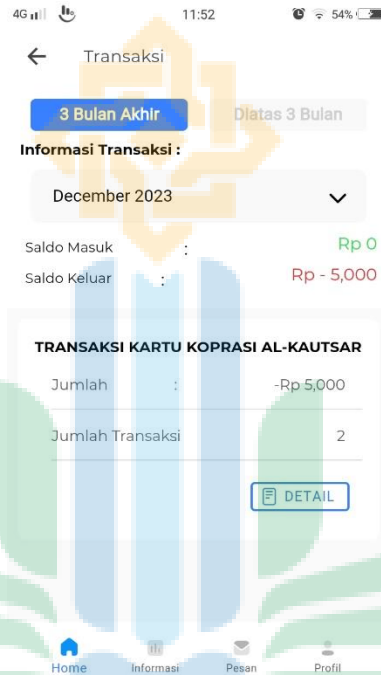
e-bekal juga menyediakan akses donasi yang dihimpun langsung oleh pesantren.



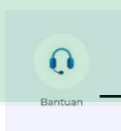
### g. Transaksi



Memberikan informasi tentang jenis serta menu transaksi yang bisa dipilih oleh para santri.

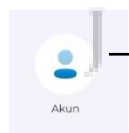


### h. Bantuan



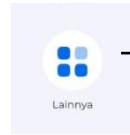
Memberikan informasi terkait beberapa bantuan penggunaan dan operasional e-bekal serta informasi tambahan.

### i. Akun

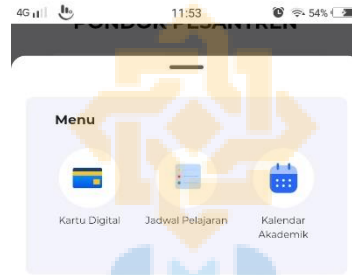


Memberikan informasi seputar akun pengguna serta data pribadi user.



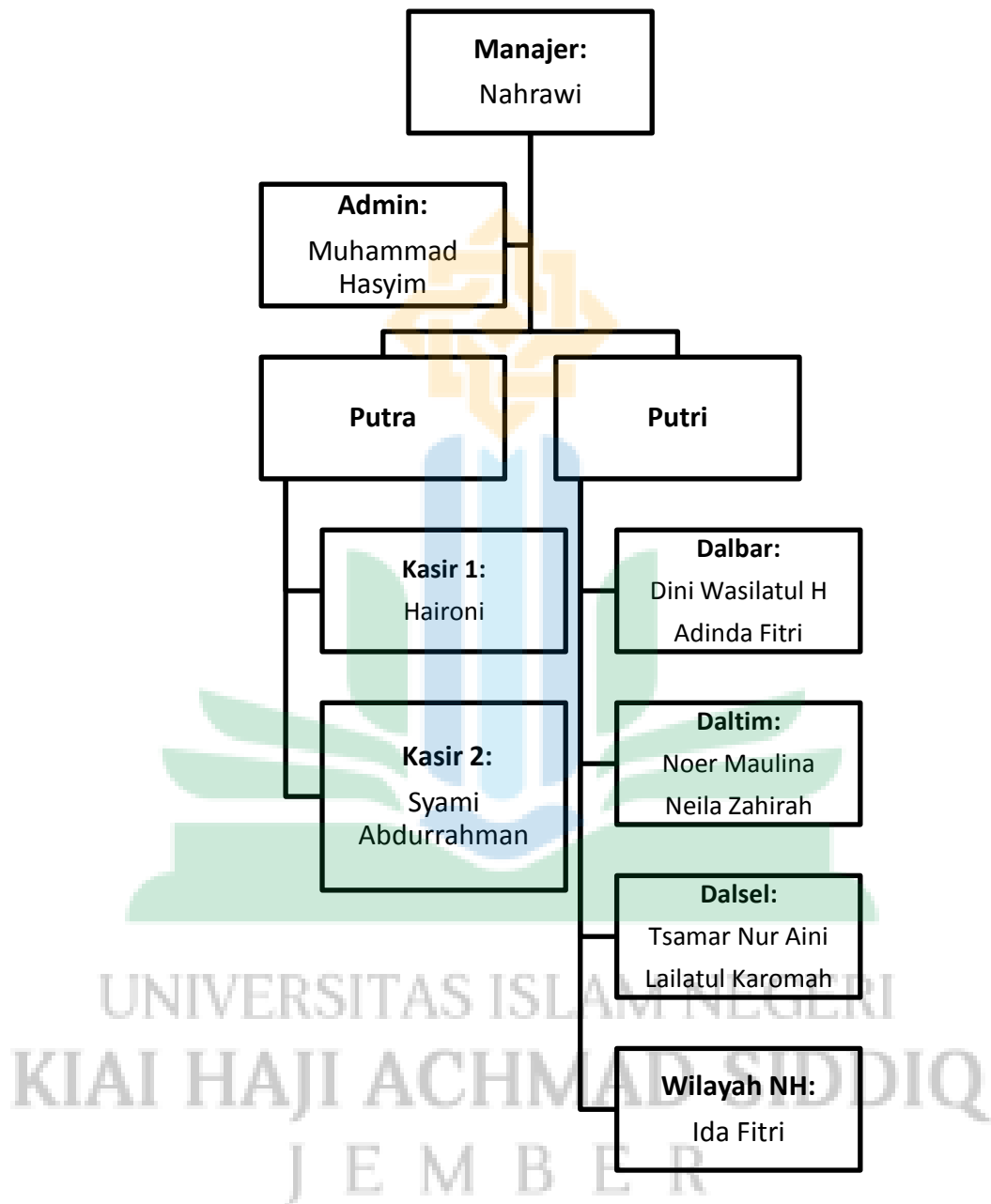
**j. Lainnya**

Memberikan informasi terkait informasi tambahan lainnya operasional e-bekal yaitu mengenai kartu digital, jadwal pelajaran, dan kalender akademik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## 7. Struktur Pengelola E-Bekal Pondok Pesantren Nurul Jadid



## B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan hal paling penting dalam penelitian sebagai wujud pembuktian dan hasil analisis yang dilakukan. Penyajian data merupakan hasil kompilasi antara fokus masalah yang diangkat dan mampu dikompilasikan dengan hasil observasi, wawancara, serta kelengkapan dokumen yang diambil. Peneliti harus mampu menjabrkan secara detail terkait *point of view* serta capaiannya terhadap penelitian yang diangkatnya serta mampu menjawab pertanyaan yang sesuai dengan topik yang dibahas.

Pada penelitian ini peneliti lebih menekankan kepada capaian atau hasil dari analisis ke enam prinsip *green accounting* yang diangkat oleh statement Iako sebagai referensi awal dengan topik utama e-bekal yang sudah diterapkan di pondok pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo sebagai salah satu inisiator pondok pesantren yang sudah mampu menerapkan pesantren hijau. Selain itu, perolehan data penelitian ini berupak orientasi, teknis serta regulasi dan impact dari penerapan e-bekal juga dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian, penyajian data, dan beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai i berikut:

### **1. Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

#### **a. Prinsip *Green Accounting***

Prinsip *green accounting* merupakan satuan prinsip yang terkandung dalam prinsip akuntansi konvensional pada umumnya, namun yang membedakan adalah adanya biaya tambahan berupa

pertanggung jawaban terhadap lingkungan dan publik sekitar kita atas diterapkannya akuntansi tersebut.

Realisasi prinsip *green accounting* juga tergantung pengklasifikasian prinsip *green accounting* dan bisa dilihat dari kategori serta stepnya dari statement beberapa pihak pengelola e-bekal spesifiknya sebagai pelaksana kebijakan pesantren. Pertama, prinsip *sustainability* hal ini berkaitan dengan keberlanjutan pelaporan akuntansi e-bekal dalam jangka waktu panjang hal ini juga mengindikasikan adanya biaya lingkungan dalam rangka menjaga keberlanjutan untuk pelaporan selanjutnya. Penerapan prinsip *green accounting* menjadi inovasi terbaru karena mengukur keberhasilan antara usaha pesantren dalam menjalankan sistem pendidikan dengan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan sekitar pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Nahrawi selaku kepala pengelola e-bekal menyatakan bahwa:

Pelaporan atau pun reporting dari e-bekal akan terus berlanjut, secara keberadaannya, namun dari segi pelaporan sebenarnya dari dulu tidak ada pelaporan dan dilakukan secara manual karena memang fokusnya kepada pelayanan sewaktu covid-19, namun sejalan beriringnya perkembangan transaksi di pesantren maka kami membuat catatan yang belum tersistem pelaporannya pada waktu itu, sekarang sudah mampu membuat sistem rancangan pelaporan akuntansi mengenai e-bekal secara bertahap.<sup>76</sup>

Statement kepala pengelola e-bekal juga diperkuat oleh ustadzah Maknunah selaku biro kepesantrenan Pondok Pesantren Nurul Jadid Putri yang menyatakan bahwa: “Pelaporan e-bekal

---

<sup>76</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023.

dilakukan melalui tahap secara manual dan akan terus ditingkatkan sehingga mampu mencapai Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan mampu diaudit secara prosedural serta mampu mengkombinasikan biaya lingkungan sebagai bentuk pertanggung jawaban”.<sup>77</sup>

Kedua, prinsip pengakuan aset yang mengindikasikan adanya pengorbanan biaya (cost) sebagai upaya pelaksanaan transaksi akuntansi dan *green accounting*. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Nahrawi selaku pengelola e-bekal menyatakan bahwa:

Dalam pelaporan keuangan e-bekal ada pengakuan aset sebagaimana penyajian laporan keuangan pada umumnya serta aset diurutkan sesuai dengan kebutuhan e-bekal, namun untuk pengakuan aset mengenai biaya lingkungan belum bisa diterapkan secara reporting dikarenakan tahap-tahap yang harus dilalui untuk perkembangan selanjutnya.<sup>78</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Nahrawi terkait penerapan e-bekal “penerapan e-bekal tentunya dimulai dari proses awal yang tidak langsung besar seperti sekarang ini, tentunya ada pengorbanan aset terlebih dahulu agar mampu memberikan benefit setelah berdiri seperti sekarang ini”.<sup>79</sup>

Ketiga, prinsip pengakuan kewajiban yang berkaitan dengan suatu kewajiban secara akuntansi dan kewajiban terhadap lingkungan. Menurut Bapak Nahrawi prinsip ini sudah terealisasi tetapi belum secara keseluruhan “Prinsip pengakuan kewajiban sudah ada itu pun dalam fitur e-bekal sudah ada tagihan secara personal jika santri memiliki tagihan atau pun hutang dalam bertransaksi, begitu pun

<sup>77</sup> Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Desember 2023.

<sup>78</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

<sup>79</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023



dalam pelaporan e-bekal”.<sup>80</sup>

Hal ini juga ditanggapi dengan baik oleh stement kepesantrenan Ustadzah Maknunah, beliau menyatakan bahwa “Pelaporan keuangan e-bekal memang cukup sederhana tetapi sudah bisa dikatakan komplit baik dari segi arus kas, laba rugi, perubahan modal dan laporan akuntansi lainnya, hanya saja kewajiban mengenai pertanggung jawaban terhadap lingkungan memang belum ada, dikarenakan pengenalan biaya resiko terhadap lingkungan masi belum diterapkan”.<sup>81</sup>

Keempat, prinsip *matching costs-benefits* dan *efforts accomplishments* merupakan prinsip comparing (perbandingan) antara hasil serta usaha yang dilakukan dalam pelaporan serta tanggung jawab terhadap lingkungan dalam jangka waktu panjang.

Prinsip ini sebenarnya sudah diimplementasikan, dari upaya realisasi pengimlementasian e-bekal dari masing-masing wilayah yang ada di pondok pesantren Nurul Jadid dengan hasil yang didapatkan sudah ada 4 wilayah pusat yang menggunakan e-bekal secara universal. Namun, *matching* tersebut belum terealisasi secara sempurna diarekanan tidak ada biaya lingkungan yang mampu memadukan keduanya. Dari biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan e-bekal tentunya harus berbanding terbalik dengan hasil serta utilitas yang ada sehingga mutualisasi tetap terjaga<sup>82</sup>

Kelima, *integrated accounting* merupakan prinsip integrasi laporan keuangan dari proses pengakuan, pelaporan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan informasi. Bapak Nahrawi menyebutkan bahwa: “Belum ada proses integrasi dikarenakan

<sup>80</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

<sup>81</sup> Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Desember 2023

<sup>82</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

pelaporan e-bekal hanya berisi akun-akun secara spesifik dalam kebutuhan santri dan belum ada biaya-biaya lingkungan”.<sup>83</sup>

Keenam, prinsip *integrated reporting principle* yaitu prinsip pelaporan yang dilakukan setelah proses pembukuan selesai serta integrasi seluruh biaya dan informasi akuntansi secara utuh. Bapak Nahrawi menyatakan bahwa: “Pada tahap akhir ada proses pertanggung jawaban, dari intern bumpes sendiri perbulan ada rapat evaluasi dan audit balwas setiap satu tahun sekali dan di setiap pertengahan itu ada evaluasi dari balwas”.<sup>84</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip *green accounting* tidak semuanya terealisasi dalam penerapan e-bekal di pondok pesantren Nurul Jadid karena biaya lingkungan belum dijadikan biaya tetap dalam pelaporan keuangan e-bekal. Namun ada beberapa prinsip yang terealisasi dan masih dalam tahap sinkronisasi dengan sistem yang diperbaharui oleh e-bekal.

#### **b. E-Bekal**

Sistem e-bekal sudah mulai diterapkan pada tahun 2020 tepat pada bulan Juli bertepatan dengan maraknya covid-19 sebagai inisator pesantren dalam menanggulangi dan menghadirkan solusi transaksi secara digital. Biro kepesantrenan menjelaskan bahwa:

Latar belakang diluncurkannya e-bekal adalah disebabkan oleh beberapa faktor permasalahan dan kejadian yang dialami oleh

<sup>83</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

<sup>84</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

pondok pesantren sebelum adanya e-bekal seperti halnya kehilangan uang, kemudian juga para santri cenderung boros dalam menggunakan uang utamanya santri Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan santri baru yang belum mampu mengatur uang setiap harinya. Akhirnya pesantren memunculkan inovasi baru berupa e-bekal.<sup>85</sup>

Adapun pengimplementasian awal e-bekal ialah tidak diterapkan secara serentak tetapi dimulai secara manual terlebih dahulu tidak seluruh wilayah menerapkan. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Maknunah sebagai berikut:

Untuk yang awal itu di dalam timur (daltim) ada yang namanya *Wadi'atul Mal* yaitu sistem manual dengan cara transfer ke wilayah, dan wilayah akan menyerahkan kepada wali asuh masing-masing sehingga para santri akan mendapatkan uang jajan dari wali asuh masing-masing secara terus-menerus serta ada limit tertentu. Seiring berjalannya waktu karena dirasa kurang maksimal maka diterbitkanlah atm combo sebagai alat transaksi, namun atm combo juga dirasa kurang maksimal dikarenakan limit dari pihak bank itu sendiri, maka diterbitkanlah e-bekal sebagai alternatif akhir.<sup>86</sup>

Inisiasi e-bekal memang dianggap inovasi yang sangat berpengaruh terhadap identitas atau pun reputasi pondok pesantren

Nurul Jadid sendiri, selain pengimplementasiannya yang mampu mengintegrasikan digitalisasi, e-bekal juga merupakan produk asli yang diluncurkan oleh pesantren di bawah naungan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMPES) pondok pesantren Nurul Jadid yang diinisiasi langsung oleh pengurus pusat putra Nurul Jadid.

Menyambung pernyataan Biro Kepesantrenan (Biktren), Bapak Nahrawi juga memberikan asumsi bahwa:

<sup>85</sup> Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Desember 2023

<sup>86</sup> Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Desember 2023

Realisasi e-bekal juga didukung oleh fasilitas-fasilitas yang sudah mampu juga diintegrasikan melalui e-money dan sudah menggunakan alat yang membantu pelaksanaan e-bekal, prosedur penggunaan e-bekal dimulai dari wali santri yang sudah bisa langsung transfer atau top up lewat *Virtual Account Code* (VA) yang disediakan oleh pihak e-bekal melalui bank Jatim dan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan wali santri bisa juga transfer langsung antar bank. Di sisi lain untuk menyediakan fasilitas bagi wali santri yang belum familiar terhadap teknologi maka pihak e-bekal juga menyediakan outlet top up secara manual di Enje mart Nurul Jadid termasuk juga di wilayah masing-masing. Sedangkan, jika melalui transfer antar bank maka uang dari wali santri uang tersebut sebenarnya tidak secara langsung teralokasi ke kartu masing-masing santri, tetapi langsung masuk ke polling pihak e-bekal dan tertampung keseluruhan serta catatannya secara *real time* masuk ke katalis dan otomatis saldo santri akan bertambah, maka santri dapat memeriksa dan menggunakannya di setiap kantin yang ada di Pondok Pesantren.<sup>87</sup>

E-bekal juga memiliki regulasi yang jelas dalam penerapan setiap unit kantin pesantren yang memang harus diregistrasikan terlebih dahulu. Registrasi tersebut juga disertai dengan penyediaan fasilitas berupa smartphone dan wifi setiap kantin. Abror merupakan salah satu santri putra juga memberikan penjelasan perihal penggunaan e-bekal di kantin pesantren ia menyatakan bahwa:

“Penggunaan e-bekal di kantin pesantren dimulai dari santri yang bisa melakukan belanja sesuai kebutuhan melakukan *payment* menggunakan *card* e-bekal dengan cara tap *card* e-bekal ke kasir kantin dan otomatis akan muncul nominal belanja santri, saldo santri akan otomatis berkurang dan masuk saldo kantin”.<sup>88</sup> Proses transaksi tersebut bersifat transparan yang diketahui secara langsung bentuk dan

<sup>87</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023

<sup>88</sup> Abrorur Rahman, diwawancarai oleh peneliti, PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5 Desember 2023

jumlah nominal belanja santri setiap melakukan transaksi di kantin pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber maka dapat disimpulkan bahwa e-bekal sudah dapat diterapkan dengan maksimal di Pondok Pesantren Nurul Jadid yang akan tetap terus ditingkatkan melalui sistem yang lebih support dan memadai segala kebutuhan santri. Penerapan e-bekal tidak hanya menjadi alat transaksi saja tetapi juga dirasakan oleh elemen lembaga yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid dengan penerapan *tab card* dalam melakukan presensi kehadiran, hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam rangka penerapan paperless di lembaga masing-masing.

## **2. Dampak Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid**

### **Paiton Probolinggo**

#### **a. Dampak Internal Pesantren**

Dampak internal pesantren tentunya dirasakan langsung oleh elemen internal pesantren baik dari perspektif santri yang merasakan dampak secara transaksi atau pun kemplen tambahan seperti halnya kebutuhan sekolah. Selain itu dampak secara internal juga dirasakan oleh pihak pesantren sebagai penyelenggaran dan pemegang wewenang paling atas dari penerapan e-bekal.

Santri sebagai pemeran utama dalam pesantren sebagai objek

dalam pelaksanaan segala bentuk pengajaran dan pendidikan baik secara formal dan informal. Santri memiliki peranan penting dalam struktur kepesantrenan. Santri menurut para tokoh memiliki tiga pengertian. Menurut Jhons dalam tradisi kepesantrenan mengatakan bahwa santri berasal dari bahasa Tamil yang artinya adalah guru mengaji. Sedangkan menurut C.C Berg dalam bahasa India santri berasal dari bahasa *shastri* yang artinya orang yang tahu bahasa Hindu. Terakhir, menurut M. chturverdi mendefinisikan santri sebagai *shastra* artinya buku suci.<sup>89</sup>

Maka dari itu pihak yang merasakan secara langsung dampak penggunaan e-bekal sebenarnya adalah santri pondok pesantren Nurul Jadid. Naumun, disisi lain penggunaan e-bekal dalam masing-masing personality tentunya berbeda-beda baik dampak secara positif atau pun beberapa kekurangan yang masih harus tetap dilakukan improvement dari e-bekal. Seperti yang disampaikan oleh Indah salah satu santri aktif wilayah Az-zainiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid menyatakan bahwa:

Salah satu kelebihan e-bekal adalah kita dapat menyimpan uang tanpa khawatir dan takut hilang, terus dengan adanya e-bekal orang tua kita dapat memantau langsung belanja kita dari rumah, saya kira itu lebih baik dari pada menyimpan uang secara cash” ia menambahkan “Namun, ada beberapa kekurangan dari e-bekal adalah tidak seluruh kantin menyediakan akses e-bekal payment, terkadang ada warung kecil yang belum melakukan registrasi e-bekal sehingga kita tidak dapat melakukan transaksi di warung tersebut dengan alasan tidak dapat melakukan payment dikarenakan belum tersedia. Respon awal diterapkannya e-bekal adalah sedikit

<sup>89</sup> Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia, “LP3ES”, 2011, h. 41

agak asing karena seluruh transaksi tidak menggunakan cash money tetapi menggunakan dompet digital berupa e-bekal tetapi setelah dilalui terasa lebih praktis dan simple.<sup>90</sup>

Selanjutnya ditambahkan oleh Silvia Rosida juga merupakan santri aktif pondok pesantren Nurul Jadid ia menyampaikan bahwa: “Adanya e-bekal lebih mempermudah transaksi dan praktis dalam penggunaannya, tidak harus menunggu *cashback*. Respon awal setelah diterapkannya e-bekal adalah kurang begitu tertarik karena seringnya trouble signal dan wifi sehingga proses transaksi juga terhambat”.<sup>91</sup>

Dilanjutkan oleh Dinda Amalia ia juga merupakan santri aktif wilayah Al- Hasyimiah ia menyatakan bahwa: “Awalnya senang menggunakan e-bekal karena simply pakai kartu tetapi sulitnya di akses nya yang sering terjadi trouble dan tidak bisa melakukan transaksi”<sup>92</sup>

Selain itu Enggar Musrifa mmberikan pendapat bahwa:

“Kelebihan e-bekal tidak hanya bisa dirasakan dalam proses transksi tetapi juga dapat dirasakan manfaatnya di sekolah, kartu e-bekal berfungsi sebagai presensi absen di sekolah, jadi sekolah sudah menerapkan *paperless* serta *green environment*”.<sup>93</sup>

Perspektif pesantren memberikan asumsi yang lebih konkrit sebagai pemangku utama dalam penerapan e-bekal. Biro Kepesantrena (Biktren) Ustadzah Maknunah memberikan pernyataan

<sup>90</sup> Indah, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5 Desember 2023

<sup>91</sup> Siti Rofida, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5 Desember 2023

<sup>92</sup> Dinda Amalia, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5 Desember 2023

<sup>93</sup> Enggar Musrifa, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 5 Desember 2023

sebagai berikut:

Regulasi e-bekal tidak semena-mena dibuat tetapi juga mempertimbangkan segala aspek, baik dari lingkungan, ekonomi, dan pendidikan tentunya. Penerapan e-bekal sebagai salah satu pertanda melek teknologi dan sadar lingkungan karena sebenarnya penerapan e-bekal tidak hanya berlaku di kantin saja tetapi di sekolah juga. Maka dari itu hingga saat ini manfaat e-bekal sangat terasa, dapat meminimalisir hilangnya uang santri dan meminimalisir keborosan santri.<sup>94</sup>

Bapak Nahrawi sebagai kepala pengelola e-bekal mengungkapkan proses e-bekal spesifik dalam pembukuan dan manfaatnya terhadap lingkungan ia menyatakan bahwa:

Proses penerapan e-bekal hingga pembukuan keuangannya sangat bermanfaat bagi segala elemen dan pihak tentunya, *pertama*, e-bekal sebagai suatu terobosan baru berupa dompet digital e-money dan produk asli pondok pesantren Nurul Jadid. *Kedua*, dengan adanya e-bekal yang akan terus melakukan pembaharuan maka proses green accounting akan terealisasi dengan memperhatikan unsur lingkungan dan publik.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan e-bekal dalam ruang lingkup internal pesantren sangat besar, ada banyak manfaat yang dirasakan baik dari pihak santri sebagai pemeran utama pesantren, pihak pesantren sebagai pengggagas, dan pengelola e-bekal sebagai penyelenggara.

#### **b. Dampak Eksternal Pesantren**

Dampak eksternal merupakan dampak yang dirasakan oleh pihak luar pesantren tetapi masih ikut andil dan memiliki peran dalam proses di dalamnya. Pihak eksternal dapat dikategorikan menjadi dua,

<sup>94</sup> Maknunah, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 11 Desember 2023

<sup>95</sup> Nahrawi, diwawancarai oleh peneliti, PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 6 Desember 2023



yaitu wali santri sebagai pihak yang memantau langsung perkembangan anaknya di pesantren, dan masyarakat sebagai pihak terdekat pesantren yang kiprahnya juga dibutuhkan dalam proses pesantren.

Wali santri tentunya merupakan pihak yang diuntungkan dalam hal ini karena wali santri dapat secara otomatis mengetahui setiap transaksi dan kegiatan anaknya di pesantren. Bapak Fathurrahman merupakan salah satu wali santri dari saudara Abrorurrahman santri aktif pondok pesantren Nurul Jadid, ia mengatakan bahwa: “Adanya e-bekal mempermudah saya melihat transaksi putra saya setiap harinya, dengan sistem top up yang disediakan juga mempermudah dalam transfer”.<sup>96</sup>

Sistem e-bekal menyajikan segala fitur yang mempermudah segala pihak termasuk wali santri dalam mengaksesnya. Salah satu fitur yang dapat mengetahui secara langsung transaksi santri adalah fitur riwayat, tagihan, dan fitur lainnya yang sangat detail.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak Rifa’i salah satu wali santri dari saudara Ahmad Faiq Arif Billah, ia juga masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar pondok pesantren Nurul Jadidi sehingga sedikit banyak mengetahui realisasi serta dampak penerapan e-bekal.

Bapak Rifa’i menyebutkan bahwa:

Penerapan e-bekal tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan pesantren Nurul Jadid saja, tetapi juga bagi luar pesantren misal bagi masyarakat yang kebetulan anaknya mondok di

---

<sup>96</sup> Faturrahman, diwawancarai oleh peneliti, Sumenep, 17 Desember 2023

Nurul Jadid lebih mempermudah dalam pemantauan”.<sup>97</sup> Ia juga menambahkan manfaat lain dari perspektif green accountingnya adalah peneparapan absensi memakai e-bekal dan paperless di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan e-bekal tidak hanya memiliki dampak terhadap internal pesantren tetapi juga terhadap eksternal pesantren sebagai upaya ikut andil dan sumbangsih serta pelestarian lingkungan dan publik.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

##### a. Prinsip *Green Accounting*

Urgensi *green accounting* bisa dilihat berdasarkan realita dunia dini hari, lingkungan menjadi salah satu aspek krusial yang menjadi sorotan utama dalam isu global. Adanya banyak pencemaran bahkan kerusakan lingkungan di segala aspek. Sedangkan bagi Indonesia yang termasuk dalam kategori Negara berkembang masih sangat lemah dalam penerapan *green accounting*.<sup>98</sup>

Prinsip *green accounting* merupakan prinsip yang diusung langsung oleh Lako sebagai wujud komplemen dari akuntansi secara utuh. Prinsip *green accounting* dapat dikategorikan menjadi enam macam. Dalam pelaksanaannya prinsip *green accounting* lebih

<sup>97</sup> Rifa'i, diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 11 Desember 2023

<sup>98</sup> Ni Luh Intan Handriyani, Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, “*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*”, 2022, h. 358

ditekankan kepada integrasi laporan keuangan secara riil dengan biaya lingkungan tambahan.

Berdasarkan hasil temuan dan wawancara dengan informan yang telah dilakukan penerapan prinsip green accounting masih belum terealisasi secara totalitas karena biaya partisipasi terhadap lingkungan belum semuanya teralokasi dan dalam pencatatan pelaporannya juga belum diinput secara detail terkait biaya lingkungan.

*Pertama*, prinsip sustainabilitas yaitu prinsip keberlanjutan laporan keuangan (*sustainability principle*) yaitu akuntansi yang mengakui dan mengukur nilai, mencatat, meringkas dan melaporkan informasi terkait obyek-obyek, dampak-dampak, peristiwa-peristiwa dan atau transaksi-transaksi keuangan sosial. Dalam hal ini penerapan e-bekal yang akan terus mengalami inovasi secara bertahap baik dari sisi operasional, sistem, teknis, atau pun financial reporting yang mampu mengintegrasikan seluruh biaya secara kompleks. Rencana IT Nurul Jadid ke depan adalah pembaharuan sistem secara totalitas serta sentralisasi seluruh akses dalam satu unit yaitu e-bekal.

*Kedua*, prinsip pengakuan aset sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap lingkungan dalam pelaksanaan green business belum terealisasi secara penuh karena perkembangan e-bekal yang masih tahap improvisasi secara bertahap. Pengakuan aset dapat diterapkan dinilai dari dua sudut pandang yaitu memberikan manfaat ekonomi (*tangible benefits*) dan non ekonomi (*intangibile benefits*)

dalam jangka waktu panjang. Dalam hal ini e-bekal sudah memiliki pelaporan yang dinilai sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan mampu dipertanggung jawabkan. Tetapi pengorbanan biaya terhadap lingkungan masih belum terlaksana dan akan terus diperbaharui ke depannya.

Ketiga, prinsip pengakuan liabilitas hal ini didasarkan atas segala isu lingkungan serta korporasi yang beredar. Terjadinya isu pencemaran lingkungan menimbulkan biaya pengakuan terhadap liabilitas ini hadir sebagai suatu bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh operasional korporasi. Dalam hal ini pengakuan liabilitas e-bekal sudah mampu diterapkan, namun biaya lingkungan serta tanggung jawab terhadap lingkungan pesantren belum terealisasi secara konkrit.

Keempat, prinsip *matching* yaitu komparasi antara *effort accomplishments* dan *cost benefits*. Usaha penerapan e-bekal sudah dapat dilakukan serta biaya berupa fasilitas yang disediakan sebagai penunjang keberhasilan dan keberlanjutan e-bekal ke depannya, tetapi *matching* dan pertanggung jawaban terhadap lingkungan dan sosial belum terealisasi secara *matching*.

Kelima, prinsip *integrated accounting* yaitu proses pengakuan, pembukuan, pelaporan, dan penilaian terhadap laporan keuangan serta integrasi dengan biaya-biaya lingkungan berkenaan dengan transaksi yang sifatnya sosial serta mampu mengintegrasikan secara menyeluruh akun-akun secara umum dalam akuntansi dengan biaya

lingkungan lainnya. E-bekal sebagai salah satu sistem terbaru yang masih dalam tahap perkembangan serta menyesuaikan dengan basis lingkungan yang ada di sekitar pondok pesantren Nurul Jadid.

Keenam, prinsip pengungkapan atau *financial reporting* merupakan prinsip akhir berupa laporan pertanggung jawaban keuangan e-bekal yang sudah direalisasikan dengan baik dan berlaku secara berkala setiap bulan. Tahap ini diikuti dan dilaksanakan oleh seluruh elemen pesantren yang memiliki tugas serta wewenang di dalamnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Diki Putra Setianto pada Hotel Hijau menggunakan konsepsi teori pembelian hijau sebagai aktualisasi nilai dari penerapan akuntansi hijau yang menjelaskan bahwa persepsi hasil berasal dari gambaran nilai lingkungan, pandangan dunia ekologis, dan belanja hijau. Sikap terhadap green shopping diyakini sebagai akibat langsung dari kesadaran akan citra green shopping dan konsekuensinya. Subjek penelitian ini adalah hotel yang terdapat di kota Malang serta informasi didapatkan melalui informan staff di hotel tersebut.<sup>99</sup>

Rencana besar pengembangan e-bekal ke depannya akan ada biaya khusus lingkungan yang diintegrasikan ke dalam pelaporan keuangan, namun hal paling menarik adalah biaya lingkungan akan dialokasikan kepada para santri yang kurang mampu membayar triwulan sesuai dengan kriteria dan pertimbangan regulasi pesantren,

---

<sup>99</sup> Diki Putra Setianto, Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau Menggunakan Teori Pembelian Hijau, "E-Jurnal Kewirausahaan", 2023, h. 11-16

sehingga santri tidak ada alasan untuk tidak mengikuti kegiatan kegiatan belajar mengajar.

#### **b. E-Bekal**

E-bekal merupakan salah satu produk asli pondok pesantren Nurul Jadid yang diinisiasi sejak tahun 2020 tepatnya ketika maraknya covid-19. E-bekal menyediakan berbagai macam fitur dengan beberapa transisi sistem yang awalnya memiliki hulu sebagai alat transaksi namun seiring berjalannya kebutuhan pesantren yang terus meningkat maka E-bekal dijadikan sarana yang menjembatani segala aspek.

Pertama, dari aspek ekonomi e-bekal mampu menjadi sistem yang meminimalisir adanya keborosan yang terjadi pada masing-masing santri sehingga santri hanya menggunakan satu kartu e-bekal dalam setiap melakukan belanja. Kelebihan e-bekal juga dilihat dari segi safety dan terjaminnya segala transaksi santri karena dengan penggunaan e-bekal uang santri lebih aman dan terjaga dari kehilangan serta meminimalisir adanya kecurangan pada pedagang yang terdapat di pesantren.<sup>100</sup>

Kedua, dari aspek pendidikan e-bekal mampu menyediakan akses di sekolah masing-masing sebagai alat presensi dengan sistem tap card secara otomatis presensi siswa dapat dilakukan. Dalam aplikasi e-bekal juga tersedia fitur kehadiran secara rinci wali santri dapat mengontrol anaknya secara langsung.

---

<sup>100</sup> Sofian Syaiful Rizal, Dkk, Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah, “*Jurnal Trilogi*”, 2021, h. 379

Ketiga, realisasi aspek green accounting terlihat pada penerapan e-bekal di sekolah masing-masing yang terdapat di pondok pesantren Nurul Jadid. Para siswa dapat langsung melakukan presensi tidak menggunakan *based on paper* lagi tetapi menggunakan kartu e-bekal secara langsung. Multifungsi e-bekal menunjang pelaksanaan *green accounting* di lingkungan pesantren dengan penerapan *paperless* di setiap sekolah masing-masing.

## **2. Dampak Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo**

### **a. Dampak Internal Pesantren**

Pihak internal merupakan pihak terkait yang bersentuhan langsung dengan penerapan e-bekal. Ada banyak perspektif yang merasakan realisasi e-bekal baik dari kalangan santri, pemangku kebijakan, pengelola e-bekal, dan para mitra e-bekal sesuai kantin wilayah masing-masing.

Santri berperan aktif baik secara struktural atau pun kultural pondok pesantren. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jumlah keseluruhan santri aktif pondok pesantren Nurul Jadid mencapai 8.000 orang sudah mampu menerapkan e-bekal walaupun tidak seluruh wilayah menggunakannya. Ada beberapa wilayah satelit yaitu wilayah yang berada di dalam nauangan pemangku yang berbeda dari wilayah pusat seperti halnya wilayah Zaid bin Tsabit dan wilayah satelit lainnya. Perspektif santrinya sangat merasakan

dampak penerapan e-bekal secara langsung baik dampak positif atau pun beberapa dampak negatif serta kekurangan yang akan tetap dilakukan dan ditingkatkan kualitasnya secara perlahan. Santri merasakan adanya manfaat secara personal yaitu dengan diterapkannya e-bekal sifat boros semakin berkurang, dan tingkat keamanan uang terjamin. Manfaat ini juga dirasakan oleh pengurus bahkan bagian kepesantrenan karena dianggap *valuable* dan berhasil dalam pelaksanaannya.

Secara perspektif pesantren manfaat yang paling terlihat adalah meningkatnya reputasi publik dan kualitas pesantren Nurul Jadid secara signifikan dipengaruhi oleh multifungsi e-bekal yang mencakup segala aspek dan wacana besar yang akan diangkat menjadi sentralisasi seluruh akses pesantren sehingga produk e-bekal tidak hanya menjadi alat tetapi menjadi *center access* dalam segala lini pesantren. Di sisi lain Nurul Jadid juga dikenal sebagai pesantren yang sudah mampu menerapkan pesantren hijau dibuktikan dengan adanya e-bekal sebagai penggerak motiv sadar lingkungan serta meminimalisir pencemaran lingkungan dengan tetap memenuhi unsur pelaporan serta mengintegrasikan seluruh biaya lingkungan di dalamnya.

Penerapan e-bekal tentunya tidak terlepas dari pantauan langsung pengelola e-bekal, manfaat yang dirasakan oleh pemangku e-bekal tidak jauh berbeda dengan pihak kepesantrenan karena pengelola e-bekal merupakan pihak yang menjalankan segala



kebijakan pesantren sesuai tugas pokok dan fungsi secara struktural. Dampak paling mendekati yang dirasakan oleh pengelola e-bekal terletak pada sisi pembaharuan sistem yang akan tetaap dan terus ditingkatkan sehingga tidak ada lagi alasan seluruh lini tidak menggunakan e-bekal secara serentak.

Terakhir, selain pihak di atas, mitra kantin masing-masing wilayah juga mendapatkan dampak serta impact secara company dalam sistem transaksi setiap hari. Dampak paling jelas yang dirasakan oleh masing-masing kantin wilayah terletak pada sistem *service* yang lebih praktis dan mudah dalam transaksi santri. Mitra tidak perlu lagi menyediakan *cash money* sebagai alat transaksi karena sudah tidak diberlakukan sistem *cashback*. Namun, temuan lain yang didapatkan adalah tidak meratanya penggunaan e-bekal pada setiap kantin di wilayah masing-masing sehingga santri tidak dapat melakukan transaksi secara bebas memilih kebutuhan yang diperlukan.

#### **b. Dampak Eksternal Pesantren**

Temuan peneliti memiliki spesifikasi kontrol serta outline yang dituju diantaranya, faktor kemudahan (*ease of use*), faktor keamanan (*security*), faktor manfaat yang dirasakan (*usefulness*), faktor kenyamanan (*convenience*) dan faktor harga (*price*).<sup>101</sup>

Representasi realisasi e-bekal terhadap pihak eksternal yang

---

<sup>101</sup> Andriani Widiastuti, *Penggunaan Sistem Pembayaran Elektronik untuk Pembayaran Transportasi Umum di Jabodetabek: Studi Kasus Pengguna Electronic Ticketing Transjakarta dan Commuter Line*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2016), h. 2

sangat merasakan penerapan e-bekal adalah wali santri dikarenakan ada beberapa alasan yang paling menonjol. *Pertama*, secara *real time* wali santri dapat mengakses e-bekal dan mengontrol biaya anaknya sehingga wali santri mengetahui seluruh riwayat belanja putranya secara sistematis (*ease of use*). *Kedua*, dalam aplikasi e-bekal disediakan berbagai fitur salah satunya fitur donasi yang dialokasikan untuk kepentingan umum pesantren (*usefulness*). *Ketiga*, wali santri dapat memberikan limit belanja kepada anaknya setiap hari sesuai dengan yang diinginkan sehingga tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan uang (*price*). *Keempat*, wali santri tidak akan khawatir keamanan uang putra putrinya di pondok karena uang sudah tersimpan dalam e-bekal sehingga *safety* uang terjaga (*security*). *Kelima*, wali santri tidak perlu lagi repot untuk mengirim uang secara manual ke pondok atau pun masih menggunakan atm pribadi untuk belanja putra putrinya tetapi dimudahkan dengan adanya e-bekal semua terfasilitasi dengan praktis (*convenience*).

Namun, di sisi lain tidak semua wali santri peka dan melek terhadap perkembangan teknologi, masih banyak wali santri yang belum bahkan tidak sama sekali mengetahui penggunaan digital secara detail, maka sosialisasi perlu ditingkatkan sebagai upaya pemerataan penerapan e-bekal.

Dampak eksternal lain yang dirasakan adalah penerapan paperless di lingkungan sekolah yang terdapat di bawah naungan pondok pesantren Nurul Jadid karena diterapkannya tab card pada

presensi pada siswa ketika hendak masuk kelas. Hal ini akan mengurasngi dan meminimalisir sampah lingkungan.

Hal ini sejalan dengan penelitian pada Beni Suci Tapaningsih pada penerapan green acconting melalui galoninja yang menghasilkan bahwa dengan diterapkannya sistem berupa aplikasi galoninja dapat meminimalisir sampah dan aplikasi ini sebagai solusi penerapan green accounting dengan upaya mengatasi limbah sampah yang dapat merusak lingkungan serta mampu mengatasi masalah ekonomi dan sosial melalui peran SDGs.<sup>102</sup>

Dampak ini tentu sangat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar pondok pesantren terlebih pihak pesantren sendiri sebagai pelaksana tanggung jawab serta pemilik wewenang terkait keberlanjutan Pondok Pesantren ke depannya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>102</sup> Beni Sucitapaningsih, Dkk, Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninaja dalam Upaya Mewujudkan SDGs, “*Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*”, 2022, h. 130-150

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Analisis Prinsip *Green Accounting* pada E-bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

##### a. Prinsip *Green Accounting*

Penerapan prinsip *green accounting* pada e-bekal belum terealisasi secara utuh dikarenakan biaya lingkungan belum diintegrasikan ke dalam laporan keuangan e-bekal dan dari keenam prinsip tersebut terealisasi tiga prinsip pada e-bekal sedangkan tiga prinsip lainnya dalam tahap perkembangan dan improvisasi ke depannya. Adapun tiga prinsip yang sudah terealisasi adalah prinsip sustainable, prinsip matching dan prinsip reporting. Sedangkan tiga prinsip yang dalam tahap perkembangan dan operasional adalah prinsip pengakuan asset, pengakuan kewajiban dan prinsip integrasi accounting.

##### b. E-bekal

E-bekal sebagai suatu produk unggulan pondok pesantren Nurul Jadid yang digagas dari 2020 bisa dikatakan berhasil

mengubah sistematika pesantren sesuai zaman

Penerapan e-bekal sangat simple dan praktis sehingga sangat mudah dalam penggunaannya. E-bekal bersifat multifungsi serta memiliki banyak manfaat dalam segala aspek. E-bekal tidak hanya digunakan untuk transaksi belanja santri tetapi juga dapat digunakan sebagai alat presensi siswa/i di sekolah masing-masing.

Dampak Penerapan Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Dampak Internal

1) Santri: sifat boros semakin berkurang, dan tingkat keamanan uang terjamin. Manfaat ini juga dirasakan oleh pengurus bahkan bagian kepesantrenan karena dianggap *valuable* dan berhasil dalam pelaksanaannya.

2) Pihak Pesantren: meningkatkan kepekaan terhadap perkembangan teknologi.

2) Pengelola e-bekal: memudahkan dalam mengorganisir peredaran uang yang ada di lingkungan pondok pesantren.

b. Dampak Eksternal

1) Wali Santri: dapat memantau langsung perkembangan anaknya secara *real time*.

2) Masyarakat: meminimalisir pencemaran lingkungan sekitar pesantren karena diberlakukannya paperless melalui e-bekal *presentation* di sekolah masing-masing.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. E-bekal harus mampu mengintegrasikan biaya lingkungan, mampu mengkaji seluruh jenis akun baik dari aset dan kewajiban serta akun baik yang berkaitan dengan *green accounting* dengan melihat urgensi partisipasi serta sumbangsih yang harus diberikan terhadap lingkungan pesantren Nurul Jadid akan terus berlanjut.
2. E-bekal harus mampu menginovasi sistem implementasi e-bekal ke dalam model yang lebih baik ke depannya
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menjangkau seluruh aspek di lingkungan pesantren dengan tetap berhaluan pada basis utama yaitu *environment based* serta mampu merepresentasikan dengan orientasi perkembangan e-bekal ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arya, Hadi Dharmawan. “Dinamika Sosio-Ekologi Pedesaan: Perspektif dan Pertautan Keilmuan Ekologi Manusia, Sosiologi Lingkungan dan Ekologi Politik”. *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*. 2007.
- Aulia, Rihlah Nur. Dkk. “Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren”. *Jurnal UIN Jakarta*. 2018.
- Azalia Putri, Nadia. Dkk. “How Financial Literacy, Innovation Capability, and Human Capital Affect Competitive Advantage and Performance: Evidence from Creative MSMEs”. *IJSTR*. 2019.
- Baharun, Hasan. Dkk. “Interaksi Simbolik dan Imaji Religious dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Jadid”. *Attulab*. 2020.
- Book, Chris. Lisa Schophol. “Green Accounting and Finance: Advancing Research on Environmental Disclosure Value Impact and Management Control System”. *The Brithis Accounting Review: Elsevier*. 2021.
- Chairia. “Implementasi Green Accounting (Akuntansi Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literature” *Financial: Jurnal Akuntansi*, 2022.
- Chircop, Justin. “Learning to be Green: Accounting Comparability and Environmental Violations”. *UK: Elsevier*, 2023.
- Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Pendidikan Diniyah*. Jakarta. 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. “Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia”. *LP3ES*. 2011.
- Fauzy, Akhmad. *Metode Sampling*. Banten: Universitas Terbuka. 2019.
- Firdaus, Moh. *Pengelolaan Lingkungan di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Kabupaten Bogor*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2017.
- Hanif, Sundas. “Examining the impact of Environmental Management Accounting practices and Green Leadership on Corporate Environmental Performance: The mediating role of Green Process Innovation”. *UK Elsevier*. 2023.
- Hanum, Fathmah. Dkk. “Efektifitas Penggunaan E-bekal sebagai Uang Saku Elektronik di Pesantren”. *Tasharruf*. 2022.

- Hidayati, Siti. Dkk. *Operational E-Money*. Bank Indonesia: Kajian Bank Indonesia. 2006.
- Hidayatullah, Mohammad Alief. Dkk, “E-bekal as a Cashless Payment in Improving The Quality of Instructional Services”. *Managere*. 2022.
- Ika Mauliyah, Nur, Dkk. “Analysis Of The Implementation Of Behavioral Accounting Aspects And Understanding Of The Village Funds Allocation (Add) In Kawistolegi Village Karanggeneng Sub-District, Lamongan District”. *JOSAR*. 2020.
- Imam Thobronu, Muhammad. Dkk. “Pendampingan Program Membangun Kemandirian Santri Pondok Pesantren Darussalam Summersari Melalui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat”. *JPMD*. 2020.
- Imansari, Annisa Riskaninghadi. Dkk, “Akuntansi Hijau dan Industri Perhotelan: Sebuah Keniscayaan”. *Jurnal Economia*. 2019.
- J, Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2016.
- Ja'far, Ali. “Literasi Digital Pesantren: Perubahan dan Kontestasi”. Rembang: *Islamic Review*. 2019.
- Kedepatian Bidang Ekonomi/Kementerian PPN /Bappenas. 2023
- Kementerian PPN/Bappenas. *Perkembangan Ekonomi Indonesia dan Dunia*, Jakarta. 2023.
- Kurniawan, Eka Adhitya. Dkk. “Mewujudkan Green Pesantren Melalui Pemanenan Air Hujan di Lingkungan Pesantren Madani Cahaya Qur'an. Bandung” *UK Institute*. 2022.
- Lako, Andreas. *Menghijaukan Akuntansi dan Akuntan*. Semarang: CPA Indonesia. 2014
- Lako, Andreas. *Rerangka Konseptual Akuntansi Hijau*. Semarang: Majalah Akuntan Indonesia. 2018.
- Linawati, Dewi. Dkk, “The Effect of Biological Asset Intensity and Green Accounting on the Financial Performance of Agriculture Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange, 2017-2019”. *Journal of Business and Accounting and Finance*, 2022.
- Luh Intan Handriyani, Ni. “Pengaruh Aspek *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. 2022.



- Mariana, Anna. Dkk. "Akuntansi Hijau Berbasis Etika Bisnis: Implementasi di RSUD Ponorogo Jawa Timur". *Jurnal Balance*. 2017.
- Masruroh, Nikmatul, Dkk. "Green House and Halal Budget Allocation for Sustainable Household Finance Realization". *El Qist*, 2023
- Masruroh, Nikmatul, Dkk, "The Village Industrialization and Civilization: A Critical Reading". *Tsaqofah*, 2023.
- Muhakamurrohman, Ahmad. "Pesantren: Santri, Kiai". Tradisi. *Ibtida* '2014.
- Nadiyah, Dkk. "E-bekal Sebagai Media Kontrol Belanja Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid". *JATIM*, 2021.
- Nur Aulia, Rihlah. Dkk, *Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pesantren*. Lamongan: UNJ.
- Nurdiani, Nina. Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. Jakarta: Comtech. 2014.
- Nur, Sri Wahyuni. *Buku Ajar Akuntansi Dasar*. Makassar: Cendikia Publisher. 2020.
- Oloyade, Abdul Karim A. Dkk, "Measuring the impact of the digital economy in developing countries: A systematic review and meta- analysis". *Heliyon*. 2023.
- Pristiwanti, Desi. "Pengertian Pendidikan". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2022.
- Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. Banjarmasin: Al Hadarah. 2018.
- Safitri, Nur Laila. *Implementasi Aplikasi E-bekal dalam Mengatasi Perilaku Israf dan Tabdzir pada Pola Konsumsi Santriwati di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo*. Jember: UIN KHAS Jember. 2022.
- Saifuddin, Dkk. "Risk Manajemen E-bekal untuk Meningkatkan Pelayanan pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Jadid". *Reslaj Journal*. 2023.
- Sari, Sarlina. "Penerapan Green Accounting Sebelum dan Sesudah Penetapan Virus Covid-19 sebagai Bencana Nasional". *Jurnal Ecodomica*, 2022.
- Setianto, Diki Putra. "Analisa Penerapan Konsep Akuntansi Hijau pada Hotel Hijau Menggunakan Teori Pembelian Hijau". *E-Jurnal Kewirausahaan*. 2023.
- Soesanto, Slamet. "Akuntansi Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau Perspektif

Relasi Natural Sustainability dengan keberlanjutan Bisnis”. *Account; Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.

Steven, Robert & Marjorie. *Introduction to Qualitative research*. John Wiley & Sons, Inc. 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA. 2015

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA. 2002

Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia”. *Jurnal Adi Widya*. 2019.

Syaiful Rizal, Sofian. Dkk. “Strategi Pengelolaan Belanja Santriwati melalui E-bekal di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah”. *Jurnal Trilogi*. 2021.

Tapaningsih, Beni Suci, Dkk. “Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninaja dalam Upaya Mewujudkan SDGs”. *Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah*. 2022.

Tholib, Abdul. “Pendidikan di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Risalah* Vol. 1, No (Desember 2015). September 2021.

Tiara, Linda. *Analisis Penerapan Green Accounting dalam Konsep Rahmatan Lill Alamin*. Lampung, UIN Raden Intan Lampung.

Tilsted, Joachim Peter. Dkk, “Accounting matters: Revisiting claims of decoupling and genuine green growth in Nordic countrie”. *Elsevier*. 2021.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. (Jember : IAIN Jember Press. 2017.

Utami, Kery. “Analisis Perencanaan Aplikasi bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau”. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*. 2022.

Wahid, Yunus. *Pengantar Hukum Lingkungan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2018.

Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN Malang, 2017.

Widiastuti, Andriani. *Penggunaan Sistem Pembayaran Elektronik untuk Pembayaran Transportasi Umum di Jabodetabek: Studi Kasus Pengguna*

*Electronic Ticketing Transjakarta dan Commuter Line*. Malang. Universitas Brawijaya. 2016.


Yasrawan, Komang Tri. Dkk, “Bagaimana Peran dan Penerapan Akuntansi Hijau di Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

**Nama :** Lidhatul Umamah  
**NIM :** 204105030035  
**Judul :** Analisis Prinsip Green Accounting pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	7 September 2023	Studi Eksploitasi	
2.	20 November 2023	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3.	20 November 2023	Wawancara dan dokumentasi di ruangan E-bekal	
4.	5 Desember 2023	Wawancara dengan santri aktif	
5.	11 Desember 2023	Wawancara dengan pihak pesantren	
6.	11 Desember 2023	Wawancara dengan wali santri dan masyarakat sekitar	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lidhatul Umamah

Nim : 204105030035

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur unsur penciplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur unsur penciplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Februari 2024

Saya yang menyatakan

  
 Lidhatul Umamah  
 NIM. 204105030035

## RESEARCH MATRIC

Title	Variable	Sub Variable	Indicator	Research Focus	Data Source	Research Methodology
Analisis Prinsip <i>Green Accounting</i> Pada E-Bekal Dalam Mewujudkan Pesantren Hijau Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo	a. Analisis b. Prinsip <i>Green Accounting</i>	a. Analisis Prinsip <i>Green Accounting</i> b. dampak penerapan Prinsip <i>Green Accounting</i> pada e-bekal	a. prinsip <i>green accounting</i> 1. <i>sustainability principle</i> 2. <i>asset recognition principle</i> 3. <i>liability recognition principle</i> 4. <i>measurement principle</i> 5. <i>integrated accouting process principle</i> 6. <i>integrated reporting principle</i> b. dampak penerapan prinsip <i>green accounting</i> 1. mempermudah transaksi 2. meminimalisir kehilangan uang 3. <i>paperless</i>	a. bagaimana penerapan e-bekal sebagai salah satu wujud penerapan prinsip <i>green accounting</i> dalam mewujudkan pesantren hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo? b. bagaimana dampak penerapan e-bekal sebagai salah satu wujud penerapan prinsip <i>green accounting</i> dalam mewujudkan pesantren hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo?	Informants: 1. Kepala Kepesantrenan 2. Ketua Pengelola E-bekal 3. Santri aktif Pondok Pesantren 4. Masyarakat sekitar 5. Wali Santri	1. Approach and Type of Research a. Qualitative Approach b. Types of Descriptive Research 2. Research subject a. Purposive technique 3. Data collection technique a. Observation b. Interview c. Dokumentation 4. Technique of Descriptive Data Analysis 5. Data Validity Techniques Source Triangulation



# PONDOK PESANTREN NURUL JADID

معهد النور الجليلي للإسلام والتربية والعلوم

NURUL JADID ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE  
PO.BOX. 1 PAITON PROBOLINGGO 67291 TELP. 0888-30-77077. e\_mail: sekretariat.nj@gmail.com

Nomor : NJ-B/0724/A.VIII/12.2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan**

Kepada:  
Yth. **Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember**  
di **Tempat**

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Menindaklanjuti surat Saudara nomor: B-2012/Un.22/7.a/PP.00.9/11/2023 tertanggal 16 November 2023 perihal permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir bagi mahasiswa:

nama : Lidhatul Umamah  
NIM : 204105030035  
program studi : Akuntansni Syariah  
judul penelitian : Analisis prinsip *green accounting* pada E-Bekal dalam mewujudkan pesantren di PP. Nurul Jadid.

Setelah memperhatikan surat Saudara, maka pada dasarnya kami tidak keberatan dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian dimaksud.

Demikian surat balasan ini, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Paiton, 22 Jumadil Awal 1445 H  
6 Desember 2023 M

a.n. Kepala  
Sekretaris



**H. TAHIRUDIN, MM.Pd.**  
NIUP. 31820508222

**Tembusan:**

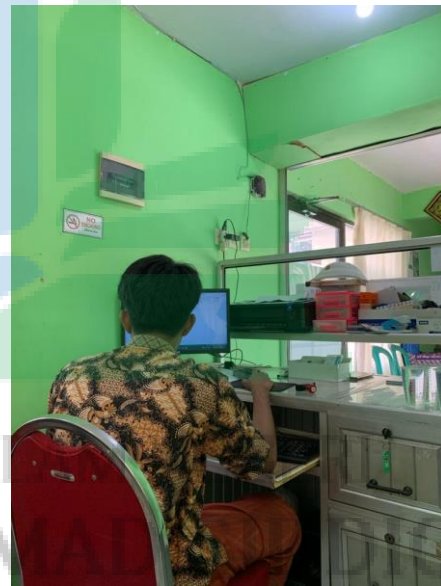
1. Kepala Pondok Pesantren, sebagai laporan.
2. Kepala BUMPes
3. Arsip

## DOKUMENTASI



Dokumentasi tanggal 5 Desember 2023

Wawancara bersama santri aktif Podok Pesantren Nurul Jadid dan salah satu contoh E-Bekal Card



Dokumentasi tanggal 6 Desember 2023

Kantor E-Bekal PP. Nurul Jadid





Dokumentasi tanggal 6 Desember 2023

Salah satu proses pembuatan card e-bekal melalui mesin

**CHECKLIST KELENGKAPAN LAPORAN KEUANGAN**  
**BADAN USAHA MILIK PESANTREN**  
**PONDOK PESANTREN NURUL JADID**  
**TAHUN BUKU 2023**

**BULAN OKTOBER 2023**

NAMA UNIT USAHA : Bekal Santri  
 PIMPINAN UNIT USAHA : Nahrawi  
 NO. HP PIMPINAN : 085258830273

Ketentuan :  
 1. Semua berkas diurutkan sebagaimana urutan checklist ini  
 2. Semua berkas pengisian dan laporan dicetak dengan menggunakan kertas F4  
 3. Semua berkas ini harap dilubangi dan dimasukkan pada map arsipfolder

NO	NAMA BERKAS	CHECKLIST		Pemeriksa
		LIST	Tgl	
1	Cover Laporan			PIC: M. Subhan, SE NlUP. 11420903402
2	Checklist Kelengkapan Laporan			
3	Lembar Pengesahan			
4				
5				PIC: Abdul Waf, S Kom NlUP. 31820502163
6	Laporan Keuangan			
	Daftar Akun (Saldo Awal Bulan)			
	Neraca			
	Laba Rugi			
	Buku Besar (Kas, Persediaan, Piutang dan Hutang)			
	Arus Kas			
	Data Piutang			
	Data Hutang (termasuk uang muka penjualan)			
7	Absensi			

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**BADAN USAHA MILIK PESANTREN**  
**PONDOK PESANTREN NURUL JADID**

KODE DOKUMEN : LK

Laporan Keuangan Unit Usaha bulan Oktober tahun 2023 telah dilakukan verifikasi dan pemeriksaan dengan baik.

Dan disahkan pada:  
 Hari :  
 Tanggal :

Di Palton oleh:  
 Pimpinan Unit Usaha,  
 Nahrawi  
 NlUP. -

Dept. Operasional & Marketing BUMPes,  
 AHMAD AGUS FANANI  
 NlUP. 50220509905

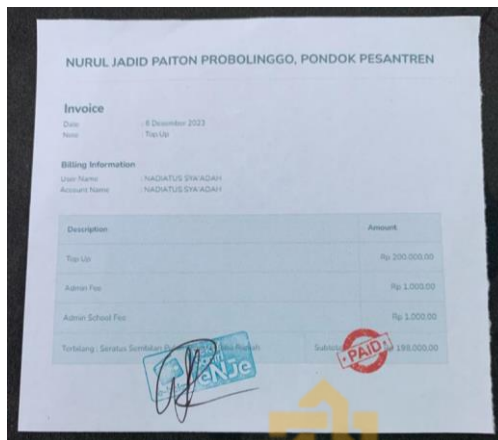
Dept. Keuangan & Akuntansi BUMPes,  
 SULHAN ADI PRANOTO  
 NlUP. 50820105848

Masudatulijah,  
 Kepala BUMPes,  
 HAFIDHUL ANAM, ME  
 NlUP. 31820701748

**KETERANGAN (pengisian lembar pengesahan)**  
 Lembar pengesahan berupa tanda tangan dan stempel satuan kerja berdasarkan tingkatan (hirarki) struktur kelembagaan diikuti dengan pengisian satuan kerja atasan langsung.

Dokumentasi tanggal 6 Desember 2023

Bentuk pembukuan laporan keuangan E-bekal PP. Nurul Jadid



Dokumentasi tanggal 6 Desember 2023

Salah satu bentuk kwitansi top up santri



Dokumentasi tanggal 11 Desember 2023

Wawancara dengan Biro Kepesantrenan PP. Nurul Jadid



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Lidhatul Umamah  
NIM : 204105030035  
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 05 Maret 2024  
Koordinator Prodi: Akuntansi Syariah,

**Dr. Nurika Mauliyah, SE., M.Ak**  
NIP. 198803012018012001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Lidhatul Umamah  
NIM : 204105030035  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Judul : Analisis Prinsip *Green Accounting* pada E-Bekal dalam Mewujudkan Pesantren Hijau di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Maret 2024  
Operator Turnitin  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Luluk Musiron



## BIODATA PENULIS



### 1. IDENTITAS DIRI

Nama : Lidhatul Umamah  
NIM : 204105030035  
Alamat : Jl. KH. Shodiqin Hasan, Dusun Burnih, Mandala,  
Rubaru, Sumenep  
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 12 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Kawin  
Email : [lidhatulumamah00@gmail.com](mailto:lidhatulumamah00@gmail.com)  
No. Hp : 083857289183

### 2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Nurul Huda : 2004 - 2006  
2. MI Nurul Huda : 2006 - 2012  
3. MTs. Nurul Huda : 2012 - 2015  
4. SMA Nurul Jadid Paiton : 2017 - 2019  
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2020 - 2024